

**DAMPAK USAHA PERKEBUNAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN TINGGI
MONCONG KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam
(S.E) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MUHAMMAD AFDAL VIORI
NIM : 90100114092
ALAUDDIN
MAKASSAR

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afdal Viqri Syukur

NIM : 90100114092

Jur/Prodi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Strata I

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/Strata I

Alamat : Tamangapa Raya III, Komp Pesona Prima Griya B3/12A

Judul : Dampak Usaha Perkebunan Terhadap Peningkatan
Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan
Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2018

Muhammad Afdal Viqri Syukur
90100114092

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Dampak Usaha Perkebunan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Timggimoncong Kabupaten Gowa"**, yang disusun oleh **Muhammad Afdal Viqri**, NIM: 90100114092, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 19 November 2018, bertepatan dengan 11 Rabi'l 1440 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, 19 November 2018

11 Rabi'l 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji I : Dr. Mudassir, SE., MM., Ak.
Penguji II : Mustafa Umar, S.Ag., M.Si.
Pembimbing I : Dr. Urbanus Uma Leu, M.Ag.
Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.



M A K A S S A R

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur kepada Ilahi, atas segala anugrah kesempurnaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun itu jauh dari kesempurnaan, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik yang maha sempurna dari segala-galanya.

Shalawat dan Salam atas Rasulullah sang revolusioner sejati, sang pemimpin agung yang selamanya akan menjadi teladan umat manusia. Juga para keluarganya yang suci sebagai penggendang cahaya Islam.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Waa taa'Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul "DAMPAK USAHA PERKEBUNAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilannya dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, selain karena ketekunan penulis dan juga atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis patut menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada yang mulia kedua orang tua yang telah berkorban dengan rasa kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, memelihara, membimbing, dan mendidik penulis dari sejak kecil hingga menjadi manusia yang mengerti hidup dan kehidupan di alam semesta ini. Tak lupa pula terimakasih kepada Kakanda dan adinda di jurusan yang banyak membantu berupa materi, perhatian dan semangat sehingga keberhasilan ini bisa tercapai.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada orang-orang yang telah mendo'akan, membantu, dan mendukung penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Berikut ucapan terima kasih kepada segenap Dosen, pegawai, dan staff akademika yaitu:

1. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta pembantu rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Ucapan terima kasih pula kepada Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan selaku penguji I, beserta pembantu dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Terima kasih juga kepada Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam serta kepada Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Terimakasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada Bapak Dr. Urbanus Uma Leu, M.A sebagai Pembimbing I, dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan yang cukup berarti dan kemudahan sehingga penulis tidak mengalami kesulitan selama bimbingan, Bapak Abdul Rahman. S.Pd, M.Si, sebagai Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan membuat penulis selalu yakin untuk memasuki ruang seminar dan ruang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini.
5. Terima kasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada Penguji I Bapak Dr. Mudassir, SE., MM., Ak dan Penguji II Bapak Mustafa Umar, S.Ag., M.Si, dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan dan perbaikan yang cukup berarti dan kemudahan sehingga penulis tidak mengalami kesulitan selama dalam ujian.
6. Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dengan setulus hati serta staf tata usaha dan staf jurusan yang telah memberikan pelayanan maksimal sejak memasuki Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sampai akhir studi.

7. Ucapan Terima kasih pula kepada Bapak Silfa Utada S.Hud, selaku Kepala Lingkungan Kelurahan Pattapang dan para petani perkebunan, pengusaha, pedagang dan warga di Kelurahan Pattapang yang meluangkan waktunya dengan suka rela menjadikan kesempatan sebagai nara sumber utama dalam proses pengumpulan data dan wawancara demi tuntasnya penyelesaian skripsi ini.
8. Kakanda dan adinda di jurusan seperjuangan yang selalu berikan semangat yang tidak pernah putus saat kuliah dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini,
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya selama dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Salam kompak juga kepada teman-teman se-posko pada KKN Angkatan 58 di Dusun Panyikokkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa: Kordes Suriadi, Supriadi, Bunda Milea dan Bunda Ondeng alias Wahyuni Arifin, Evi, Mia, Ahmad, dan serta teman-teman posko lain yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan do'a.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dorongan untuk tetap menuntut ilmu hingga saat ini dan kepada semua pihak yang

telah berjasa kepada penulis yang hanya karena keterbatasan ruang hingga tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Waa taa'Allah memberikan Rahmat, rezeki dan Inayah-Nya kepada orang-orang yang berjasa kepada penulis telah mendo'akan dan membantu penulis. Semoga diberikan balasan yang berlipat ganda dan mendapat balasan yang lebih baik di sisi Allah 'Azza wa jalla. Amin.

Samata-Gowa, November 2018

Penulis,

Muhammad Afdal Viqri Svukur
90100114092



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14-38
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Skala Usaha.....	16
C. Sektor Pertanian	17
D. Sektor Perkebunan	19
E. Pembentukan Area Perkebunan	22
F. Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Perkebunan.....	24
G. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	28
H. Tinjauan Usaha Perkebunan Terhadap Perspektif Islam	32
I. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Metode Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45-76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Letak Geografis dan Administratif.....	45
2. Keadaan Kependudukan.....	47
B. Usaha Perkebunan Kelurahan Pattapang.....	50
C. Karakteristik Informan	53
1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
2. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	54
3. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan.....	55
D. Karakteristik Usaha Perkebunan	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
F. Analisis Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP DAN SARAN.....	77-78
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Areal Produksi Tanaman Perkebunan.....	5
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Profesi	44
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Umum.....	45
Tabel 4.5	Daftar Kelompok Tani.....	47
Tabel 4.6	Jenis Usaha Perkebunan.....	48
Tabel 4.7	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.8	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.9	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 4.10	Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Hasil Produksi	53
Tabel 4.11	Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Hasil Penerimaan	54
Tabel 4.12	Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Biaya Tetap	54
Tabel 4.13	Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Biaya Variabel.....	55
Tabel 4.14	Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Biaya Total	56
Tabel 4.15	Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Total Pendapatan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1 Kerangka Berfikir.....	36
--------	----------------------------	----



ABSTRAK

Nama : Muhammad Afdal Viqri
NIM : 90100114092
Judul Skripsi : Dampak Usaha Perkebunan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Kelurahan Pattapang cenderung mengandalkan usaha perkebunan sebagai mata pencaharian yang tetap. Hasil usaha perkebunan yang ada di daerah tersebut merupakan salah satu hasil perkebunannya yang melimpah, Tanaman Organik seperti Strowberry, Tomat, Markisa, dan Tanaman Holtikultura seperti Sawi, Daun Bawang, Kentang, Kol, dan Wortel, yang sangat penting bagi masyarakat sekitar untuk di budidayakan, karena merupakan komoditi ekspor yang menghasilkan devisa yang sangat tinggi, dalam pendapatan masyarakat di Kelurahan Pattapang saatlah kurang cukup, sebab dalam proses mengelola usaha perkebunan butuh waktu yang lama dan membutuhkan biaya produksi yang tinggi.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Usaha Perkebunan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa ?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah usaha perkebunan, pengusaha, pedagang, warga biasa, buruh tani hingga pemerintah setempat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer ini di peroleh dengan metode *interview* atau wawancara kepada informan yaitu masyarakat petani perkebunan maupun yang bukan petani perkebunan. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari kantor lurah, Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Perkebunan di Kelurahan Pattapang mempunyai dampak terhadap peningkatan Ekonominya, sebab usaha perkebunannya masih berskala kecil dengan pendapatan rata-rata 700.000,-per/panen. Masyarakat di Kelurahan Pattapang tidak bisa meninggalkan usaha tersebut, sebab mata pencarian mereka dalam bercocok tanam sudah dia gelutinya sekian lama. Dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari biarpun pendapatannya itu sangat kecil bagi mereka.

Kata Kunci : *Usaha Perkebunan, Pendapatan, Tingkat Perekonomian
Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.¹ Namun produktivitas perkebunan masih jauh dari harapan, Faktor penyebab kurangnya produktivitas perkebunan bisa dikarenakan lahan perkebunan yang semakin sedikit dan bisa pula dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan perkebunan sehingga hasil dari perkebunan tersebut tidak maksimal. Mayoritas pertanian dan perkebunan di Indonesia masih menggunakan dan menerapkan sistem manual dalam pengolahan lahan.

Dalam pandangan Abu Yusuf, tugas utama penguasa adalah mewujudkan serta menjamin kesejahteraan rakyatnya. Ia selalu menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan rakyat dan mengembangkan berbagai proyek yang berorientasi pada kesejahteraan umum. Dengan mengutip pernyataan Umar Ibn Al-Khatib, ia

¹Badan Pusat Statistik, *Pembakuan Statistik Perkebunan Berbasis E-Form*, h. 9. Perkebunan adalah suatu usaha warga Indonesia untuk melakukan kegiatan Ekonomi dengan skala tertentu baik mencapai target ataupun tidak mencapai.

mengungkapkan bahwa sebaik-baik penguasa adalah mereka yang memerintah demi kemakmuran rakyatnya dan seburuk-buruk penguasa adalah mereka yang memerintah tetapi rakyatnya malah menemui kesulitan.² Di dalam ayat suci Al-Qur'an terdapat pula ayat yang menjelaskan bahwasanya hasil bumi merupakan salah satu yang dapat diambil pelajaran dan dimanfaatkan hasilnya,³ yaitu dalam Surah Al-Baqarah (2):265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ
بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۖ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

Terjemahan:

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat. *Q.S Al-Baqarah (2):265*.

“Dalam Tafsiran Surah Al-Baqarah 265, (Tafsiran Jalalayn), (Dan perumpamaan) nafkah dari (orang-orang yang menafkahkan harta mereka guna mencari) atau mendapatkan (keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka) maksudnya untuk memastikan pahalanya, yang berbeda dengan orang-orang munafik yang tidak memberikannya sama sekali untuk tidak mempercayainya (seperti sebuah

²Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h.236, mengutip Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj* (Beirut: Dar Al-Maarif, 1979), h. 14.

³Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press: Yogyakarta, 2009), h. 279-280.

kebun) atau taman (dialam rabwah) atau rubwah, yang berarti dataran yang tinggi rata (ditimpa oleh hujan lebat, hingga memberikan) arti menghasilkan (buahnya) atau hasil panennya (dua kali lipat) atau secara berganda. (Jika tidak disiram oleh hujan lebat, maka oleh hujan gerimis) yang memadai merupakan faktor yang tinggi. Tegasnya dia tetap berbuah dengan lebatnya, biar hujan yang menyimpannya lebat atau rintik-rintik. Seperti halnya sebelumnya nafkah yang menggunakan awal, di sisi Allah tetap berkembang, biar sedikit atau banyak. (Dan Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan) dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya”.

Menjadi petani adalah sebuah profesi yang mulia. Mulia karena petani memberi manfaat bagi orang lain dengan menyediakan bahan makanan untuk mereka. Bahkan makhluk Allah azza wa jalla seperti hewan herbivora, karnivora dan pengurai pun mendapat manfaat dari aktivitas pertanian yang dilakukan petani. Dan kemudian petani akan bertambah apabila dia adalah seorang muslim. Karena dia mendapatkan ganjaran dan pahala yang berlimpah dari aktivitas pertaniannya. Jadi kemudian yang dia dapat bukan hanya di dunia ini saja tetapi juga di akhirat. Pada pembahasan ini saya akan membawakan hadits yang keutamaan petani muslim.

1. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu ‘Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shollallohu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu

dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim Hadits no.1552)

2. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu ‘Anhu* bahwa Rasulullah *Shollallohu ‘Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Bukhari hadits no.2321)

3. Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu ‘Anhu* dia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shollallohu ‘Alaihi Wa Sallam*:

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Imam Muslim hadits no.1552)

Syaikh Utsaimin *rohimahulloh* menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran Nabi *shollallohu ‘alaihi wa sallam* untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama.

Pertama: Manfaat yang bersifat Dunia (*dunyawiyah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Lihatlah setiap orang mengkonsumsi hasil-hasil pertanian

baik sayuran dan buah-buahan, bijiian maupun palawija yang kesemuanya merupakan kebutuhan mereka. Mereka rela mengeluarkan uang karena mereka butuh kepada hasil-hasil pertaniannya. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan manusia. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya.

Kedua: Manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya.

Dalam konteks penerapan tentang Perspektif Ekonomi Islam bahwa pertanian dan perkebunan merupakan dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, Pertumbuhan dalam pertanian akan mendorong pertumbuhan dibidang perkebunan, sebab perkebunan tidak akan tumbuh dengan sendirinya kalau tidak adanya campur tangan masyarakat petani sehingga industri perkebunan harus mendapatkan perhatian dari pemerintah mulai dari penambahan modal hingga penambahan lahan,⁴

⁴Dimas Gadang, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Masyarakat* (Universitas Diponegoro: Graham Ilmu, 2010), h. 16.

Khususnya daerah Sulawesi Selatan Kabupaten Gowa Kecamatan Tinggimoncong yang menjadi primadona pariwisata di Sulawesi Selatan. Daerah yang berada di atas ketinggian 1.500 DPL, ini juga merupakan pemasok utama tanaman hortikultura untuk di perjual belikan ke kota makassar dan sekitarnya, bahkan hasil dari perkebunan ini sebagian besar sudah di kirim keluar kota seperti Kalimantan dan Sumatera hingga ekspor ke beberapa negara Asia dan Eropa.⁵ Keadaan geografisnya Kabupaten Gowa Kecamatan Tinggimoncong yang terstruktur baik langsung maupun tidak langsung dapat menambah pendapatan penduduk, sehingga penduduk disekitar akan sejahtera, disamping itu perpindahan penduduk ke daerah ini meningkat dari tahun ketahun, akan tapi dibalik itu semua kita juga perlu menyadari akan dampak negatif yang timbul sebagai efek dari geliat Ekonomi di daerah ini. Atas alasan inilah, sehingga kami mengambil di daerah Kecamatan Tinggimoncong sebagai hasil penelitian dalam skripsi dan tata ruang usaha perkebunan, guna untuk menata atau menggali potensi yang bisa dicapai baik dari usaha perkebunan hingga pengelolaan usaha lain, seperti penghasilan sehari-hari dan kebutuhan hidup masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

⁵Euphrasia Susy Suhendra, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Tanaman Hortikultura Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 15 No.1 (2005). h. 2.

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Usaha Perkebunan

Kecamatan Tinggimoncong 2013-2017

Tahun	Luas Areal (Ha)	Hasil Produksi (Ton)
2013	2408	15.514
2014	2236	14.916
2015	2508	16.347
2016	2573	16.852
2017	2533	16.345

Sumber: BPS Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel 1.1, Sebagian besar lahan perkebunan di Kecamatan Tinggimoncong, Selama lima tahun terakhir secara umum laju peningkatan ekonomi Kecamatan Tinggimoncong menunjukkan gambaran fluktuatif disebabkan karena cuaca yang tidak menentu, bahkan sebagian tanaman perkebunan mengalami gagal panen dikarenakan kekeringan pada saat musim kemarau. Pada tahun 2013 laju hasil produksi sebesar 3.00 persen kemudian mengalami kenaikan menjadi 3,8 persen di tahun berikutnya. Kemudian laju hasil produksi mengalami penurunan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,0 persen. Kemudian mengalami kenaikan yang pada tahun

2015 sebesar 1,2 persen dan 1,7 persen ditahun 2016. Dan ditahun berikutnya 2017 mengalami kenaikan diakibatkan cuaca yang mendukung dan hasil produksi yang melimpah dikarena permintaan produksi dari negara lain kian meningkat.⁶ Sementara hasil produksi perkebunan di Kecamatan Tinggimoncong seperti Teh, markisa, dan Strowberry sampai pada tanaman hortikultura yang merupakan andalan dari Kecamatan Tinggi moncong yaitu tanaman perkebunan Wortel, kubis, dan dll. selama lima tahun menunjukkan angka yang fluktuatif. Jadi pendapatan hasil produksi masyarakat di Kecamatan Tinggimoncong tidak menentu bisa dikatakan pendapatan yang kurang.

Dengan kurangnya pendapatan masyarakat maka harus diantisipasi dengan penambahan jumlah lahan perkebunan untuk kelangsungan hidup masyarakat petani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong mempunyai usaha perkebunan yang berbagai macam bentuknya, dalam hasil produksi yang terus meningkat, Menjadikan hasil analisis untuk ini menunjukkan perubahan alih fungsi dari lahan perkebunan kelahan non perkebunan, sebab masyarakat di Kelurahan Pattapang cenderung mengandalkan usaha perkebunan ini sebagai mata pencaharian yang tetap. Contoh hasil usaha perkebunan yang ada didaerah tersebut merupakan salah hasil perkebunan yang melimpah, Seperti Markisa yang sangat penting bagi masyarakat sekitar untuk di budidayakan,⁷ Karena merupakan komoditi ekspor yang menghasikan

⁶Anwar Junaidi, *Penghasilan Produktif dan Kebutuhan Hidup Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 4-5.

⁷Elly.A.Setiadi, Kama.S.Hakam, Ridwan Efendi, *Perkembangan Perkebunan Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 186.

devisa yang sangat tinggi. Luas perkebunan terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta. Perkebunan masyarakat pada saat ini berkembang dengan cepat, salah satunya karena program pemerintah.⁸

Interaksi, dan komunikasi antara masyarakat setempat dengan usaha perkebunan masyarakat pendatang lainnya cepat atau lambat akan mempengaruhi pola pikir, cara hidup, peranan sosial, hubungan sosial serta tingkah laku masyarakat setempat, yang pada gilirannya akan berakibat pada perubahan sistem nilai dan budaya dalam masyarakat, yang selanjutnya akan berakibat pada seluruh sistem perekonomian masyarakat terutama dalam ketenagakerjaan,⁹ pola konsumsi, sistem menyimpan kekayaan dan proses sosialisasi dalam masyarakat di bidang transmigran pada daerah tertentu menanam markisa untuk mengetahui produksi markisa yang ada di Kelurahan Pattapang dilakukan wawancara langsung kepada beberapa responden di Kelurahan tersebut. Selain itu, untuk mengetahui potensi markisa yang sesuai dengan kebutuhan ekspor. Hal itu tidak lepas juga dari cara pemeliharaan tanaman Hortikultura lainnya yang tepat dan benar, hal itu tidak lepas juga dari biaya yang di gunakan dalam pemeliharaan, untuk itu kegiatan ini juga mengetahui biaya yang telah di keluarkan. Adapun usaha perkebunan lainnya misalnya penghasil wortel dan kentang dan buah-buahan seperti strowberry.

⁸Suharsimi, *Peningkatan Hasil Komoditif Negara Berkembang*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta Harapan, 2006), h. 35-36.

⁹Syahyuti Malik, *Sistem Perekonomian Ketenagakerjaan Indonesia*, (Surabaya: Jaya Angka, 2007), h. 43-44.

Jadi dari segi usaha perekonomian masyarakat Kelurahan Pattapang menjadi kesehari-harian bercocok tanaman, Sebagai mata pencaharian mereka, usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh dari masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Adapun Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, pengelolaan, perindustrian dan perdagangan).¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.¹¹

Tahun 2013 mulai masuk pengembangan dan pengelolaan usaha perkebunan yang dimiliki masyarakat sekitar, Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Fenomena yang muncul dengan dibukanya perkebunan tanaman kakao tersebut, dalam realita masyarakat sebelumnya ada perusahaan perkebunan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani,

¹⁰Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Pemerataan Daerah Dengan Peningkatan Daerah Maju*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), h. 18-19.

¹¹Hendryadi dan Suryani, *Dampak Penggandaan Perekonomian*, (Jakarta: Mulia Tirta Kencana, 2015), h. 30-31.

tanaman sayuran dan buah-buahan sebagai pekerjaan utama.¹² Namun setelah adanya perusahaan perkebunan Strawberry masyarakat Kelurahan Pattapang sebelumnya menjadi pekerja buruh, usaha bengkel dan pedagang pekerjaan sambilan. Selain itu masyarakat juga mendirikan rumah yang berada dipinggir jalan utama Kelurahan yang dilalui pekerja perusahaan perkebunan Strawberry. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan perkebunan akan sangat penting mempengaruhi kehidupan masyarakat disekitar tempat perusahaan, karena adanya aktifitas perkebunan setiap harinya maka meningkatnya intensitas produksi pengelolaan tanaman.¹³

Dengan seluruh kondisi diatas, maka timbul permasalahan apa yang menyebabkan pergeseran struktur perekonomian di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong. Apakah karena ada faktor internal ataupun eksternal, ataukah karena dayanya persaingan daerah yang dimiliki Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong. Kemudian perubahan kontribusi sektoral yang terjadi telah didasarkan kepada strategi kebijakan pembangunan yang tepat, yaitu strategi yang memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Karena untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensinya harus di fokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak penggandaan yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau

¹²Nurhadi, *Peningkatan dan Perkembangan Pengelolaan Daerah Terhadap Realita Masyarakat*, (Bandung: Sinar Baru, 1986), h. 25-26.

¹³Syarwani. *Penduduk Pertanian Bercocok Tanam dan Pengelolaan Produksi Hasil Panen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Internal, 2013), h. 7-8.

perekonomian secara keseluruhan.¹⁴ Demikianlah sekilas gambaran tentang potensi Ekonomi di Wilayah Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi moncong Kabupaten Gowa.

Maka dari itu berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, peneliti ini bermaksud menarik judul tentang “Dampak Usaha Perkebunan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Dampak Usaha Perkebunan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pengkajian atau penelitian tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui usaha perkebunan dan peningkatan Ekonomi masyarakat Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Selain itu, kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penulisan ini adalah:

¹⁴Muhammad Anwar, Alimina, *Dampak Pengadaan Sektor Ekonomi Dalam Peningkatan Tenaga Kerja*, (Yogyakarta: Medika Jaya Kusuma, 2015), h. 65-66.

a. Praktis

Bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini, dapat mengembangkan sistem pengolahan informasi yang diambil dilapangan, sehingga dapat memberikan informasi secara cepat, akurat, relevan dan tepat waktu, agar dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa¹⁵.

b. Teoritis

Secara Teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru.
2. Bagi penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi penelitian lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian terdahulu.

¹⁵Zaini Dahlan, *Pedoman Praktis dan Teoritis*, Artinya (UII Press: Yogyakarta, 2009), h. 279-280.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang usaha perkebunan, khususnya pada aspek pengelolaanya, diantaranya:

1. Wanda Wulandari (2015), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan PDRB Sub-Sektor Perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari instansi terkait yaitu; Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow, Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bolaang Mongondow, dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi PDRB Sub-Sektor Perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami percepatan karena ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi PDRB atas harga konstan dalam angka 2014, dimana pada tahun 2013 mencapai 6,84 persen dari tahun sebelumnya sebesar 6,49 persen. Sub-sektor perkebunan merupakan sektor basis dengan nilai *Location Quotient (LQ)* rata-rata 1,10 dapat menggerakkan perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Achmad Zaini (2012), Tujuan penelitian ini adalah menentukan komoditas sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Paser. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultura terhadap produk bruto wilayah dalam negeri (PDRB) di Kabupaten Paser adalah 2,92%. Berdasarkan pendekatan. (LQ) menunjukkan bahwa basis komoditas pangan adalah padi, jagung, kacang tanah, kedelai. Sedangkan basis komoditas hortikultura adalah petsai, sirsak, manggis, belimbing, ceroboh, jeruk, buah roti, melon air dan buah jack.

3. Jessi Tampun (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan daerah di Tomohon, mengetahui posisi sektor pertanian dan sektor sub tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan di Tomohon dan menentukan peran pertanian dalam ekonomi di Tomohon dilihat dari pengganda pendapatan angka yang diberikan. Penelitian ini dilakukan di Tomohon dengan pengumpulan data di Badan Pusat Statistik Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis perhitungan termasuk menghitung kontribusi, LQ dan DLQ analisis untuk mengidentifikasi sektor pertanian serta perubahan posisi dan pengganda pendapatan analisis untuk melihat peran sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2013 sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 14,45% terhadap total PDRB Kota Tomohon dengan dua subsektor dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi terbesar adalah subsektor tanaman bahan makanan yang memberikan kontribusi 5,40% terhadap total PDRB. Posisi sektor pertanian yaitu non basis pada Tahun 2013, di masa yang akan datang mengalami perubahan posisi menjadi basis dengan

sektor pertanian yang mengikutinya yakni sub sektor tanaman bahan makanan, peternakan dan kehutanan. Sub sektor perkebunan dan perikanan tetap pada posisi non basis. Peranan sektor pertanian dari sisi pendapatan di Kota Tomohon mempengaruhi perubahan total pendapatan wilayah di Kota Tomohon. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Perlu adanya perhatian khusus bagi sektor pertanian di Kota Tomohon mengingat di masa yang akan datang sektor pertanian akan mengalami perubahan posisi serta ditunjang lewat dikenalnya Kota Tomohon sebagai Kota Agrowisata.

Walaupun banyak penelitian-penelitian yang sudah berbentuk skripsi yang membahas mengenai usaha pangan (perkebunan) akan tetapi permasalahan yang diangkat oleh penulis berbeda dengan penelitian di atas. Penelitian ini berfokus pada **DAMPAK USAHA PERKEBUNAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN TINGGI MONCONG KABUPATEN GOWA.**

B. Skala Usaha

Pengembangan usaha perkebunan terhadap peningkatan ekonomi di Kelurahan Pattapang perlu memperhatikan kondisi skala usaha, dengan mengetahui kondisi skala usaha petani dapat mempertimbangkan perlu tidaknya suatu usaha dikembangkan lebih lanjut. Nicholson (2002) mengemukakan bahwa dalam suatu proses produksi, skala usaha menggambarkan respon kuantitas terhadap kenaikan suatu perekonomian.

Jika keadaan ekonomi skala usaha yang terbentuk adalah ekonomi skala usaha dengan kenaikan hasil yang bertambah, maka perluasan usaha dalam suatu usaha yang dimiliki akan menurunkan biaya produksi rata-rata, sehingga dapat menaikkan keuntungan, biaya produksi rata-rata akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah pengeluaran yang dihasilkan (berpengaruh). Jika keadaan ekonomi skala usaha yang terbentuk adalah ekonomi skala usaha dengan kenaikan hasil yang tetap, maka perluasan usaha tidak berpengaruh terhadap biaya produksi rata-rata.¹⁶

C. Sektor Pertanian

Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, maka kita mulai merencanakan masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian kita juga semakin kuat.¹⁷ Dalam Potensi di bidang pertanian, Indonesia dengan transisi (transformasi) struktural sekarang ini, menghadapi berbagai permasalahan. Dalam sektor pertanian kita mengalami permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi hasil usaha perkebunan, terutama di wilayah tradisional pertanian.¹⁸

Hal ini karena semakin terbatasnya lahan yang dapat dipakai untuk bertani. Perkembangan penduduk yang semakin besar membuat kebutuhan lahan untuk tempat tinggal dan berbagai sarana pendukung kehidupan masyarakat juga

¹⁶Rozalina, *Data Presentasi Peningkatan Pertumbuhan Masyarakat*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 12.

¹⁷Tulus T.H.Tambunann, *Perekonomian Indonesia Era Globalisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 1997.

¹⁸Robinson Tarigan, *Meningkatkan Jumlah Produksi Hasil Pangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 28-29.

bertambah. Perkembangan industri juga membuat pertanian beririgasi teknis semakin berkurang. Selain berkurangnya lahan beririgasi teknis, tingkat produktivitas pertanian per hektare juga relatif stagnan. Salah satu penyebab dari produktivitas ini adalah karena pasokan air yang mengairi lahan pertanian juga berkurang. Banyak waduk dan embung serta saluran irigasi yang ada perlu diperbaiki. Hutan-hutan tropis yang kita miliki juga semakin berkurang, di tambah lagi dengan siklus cuaca El Nino-La Nina karena pengaruh pemanasan global semakin mengurangi pasokan air yang dialirkan dari pegunungan ke lahan pertanian¹⁹.

Pertanian dapat di lihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang masuk, dengan mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- 2.) Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
- 3.) Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor- sektor ekonomi lainnnya.

¹⁹Rahardjo Adisasmita, *Struktur Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 20-21.

4.) Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor .

Sesuai dengan permasalahan aktual yang kita hadapi masa kini, kita akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri. Di kemudian hari kita mungkin saja akan semakin bergantung dengan impor usaha perkebunan dari luar negeri. Impor memang dapat menjadi alternatif solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan kita, terutama karena semakin murah nya produk pertanian, seperti beras yang diproduksi oleh Vietnam dan Thailand. Namun, kita juga perlu mencermati bagaimana arah ke depan struktur perekonomian Indonesia, dan bagaimana struktur tenaga kerja yang akan terbentuk berdasarkan arah masa depan struktur perekonomian Indonesia²⁰.

D. Sektor Perkebunan

Untuk menggambarkan keragaan sub sektor perkebunan diuraikan gambaran mengenai:

a) Area penanaman, produksi dan permasalahan yang dihadapi

1. Area penanaman, produksi dan permasalahan

Tampak bahwa luas areal tanam komoditas utama perkebunan yang meningkat, Akan tetapi tidak semua luas areal komoditas terus meningkat, pertumbuhan produksi masing-masing komoditas tersebut menunjukan angka positif,

²⁰Rahardjo Adisasmita, *Pengaruh Pemanasan Global Terhadap Lahan Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 90-91.

artinya, dalam komoditas tersebut tidak saja terjadi penambahan luas areal tetapi juga peningkatan produktivitas komoditas-komoditas seperti minyak kelapa sawit, kopi dan jambu, hasil produksinya meningkat dengan rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dari pertumbuhan areal yang artinya komoditas ini mengalami peningkatan produktivitas. Pada komoditas lada dan kakao, pertumbuhan produksi lebih rendah dari pertumbuhan areal yang mungkin disebabkan karena produktivitas yang rendah atau masih banyaknya tanaman/perkebunan yang belum menghasilkan (setelah dilakukan peremajaan/penanaman). Untuk karet dan kapas meskipun terjadi penurunan luas areal namun pertumbuhan produksi masih positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produktivitas yang cukup signifikan. Namun tidak demikian pada komoditas teh dan kakao yang menunjukkan adanya penurunan produktivitas.

Berkaitan dengan produktivitas, meskipun dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan, namun tingkat produktivitas tersebut masih berada dibawah produksi di negara-negara lain.²¹ Relatif rendahnya produktivitas perkebunan rakyat dibandingkan perkebunan besar mempersulit upaya peningkatan produksi sub sektor perkebunan. Perkebunan rakyat masih dikelola dengan penggunaan teknologi sederhana, berskala kecil dan manajemen sederhana. Sedangkan perkebunan besar milik negara dan swasta telah menerapkan teknologi modern, skala besar dan manajemen komersial. Sementara itu, upaya-upaya untuk mengaitkan keduanya

²¹Ibrahim Siregar, *Tingkat Produktivitas Komoditas Perkebunan Indonesia*, STAIN Padang Sidempuan, Sumatra Utara 8, no.2 (Oktober, 2012), h. 275-277.

untuk meningkatkan pertumbuhan tidak selalu mengalami keberhasilan. Pengalaman dalam pengembangan berbagai pola pembangunan perkebunan sampai saat ini belum menunjukkan hasil dengan masih terdapatnya ”gap” antara perkebunan rakyat dan perkebunan besar.²²

Selain itu, perkebunan rakyat masih didominasi dengan tanaman non-klonal, tanaman telah menua dan rusak sehingga produktivitasnya relatif rendah. Upaya untuk merehabilitasi dan meremajakan kebun petani terkendala oleh ketiadaan kredit dan keterbatasan bibit berkualitas. Pengalaman yang dijumpai menunjukkan bahwa pada beberapa tahun terakhir akselerasi produktivitas melalui rehabilitasi dan peremajaan berjalan lambat karena hanya mengandalkan dukungan APBN dan pinjaman luar negeri yang semakin terbatas.²³

Permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan benih antara lain usaha perbenihan masih belum berkembang, terutama untuk bibit klonal. Tingkat adopsi penggunaan teknologi benih unggul terutama di perkebunan rakyat masih rendah dengan tidak adanya kredit dan dukungan untuk peremajaan. Pengembangan komoditas sering tidak sinkron dengan potensi penyediaan benih, dan tidak sesuai lokasi kebun induk dengan lokasi penyebaran area pengembangan. Sub sektor perkebunan juga menghadapi permasalahan dengan pengolahan hasil, dimana produk perkebunan masih didominasi oleh komoditas olahan primer, padahal nilai tambah

²²Sudirman Hasan, *Perkebunan Rakyat dan Pembangunan Perkebunan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 289.

²³Abdul Rahmadhan, *Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti Sajetrah, 2000), h. 561-562.

yang tinggi berada pada produk olahan dalam bentuk produk setengah jadi dan produk jadi, baik barang untuk keperluan industri maupun rumah tangga. Saat ini, nilai tambah tersebut banyak dinikmati oleh industri pengolahan hasil (industri hilir) yang berada di luar negeri.²⁴

E. Pembentukan Area Perkebunan

Lahan Perkebunan dapat dibangun di daerah bekas hutan, daerah bekas alang-alang, atau bekas perkebunan, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Area Hutan

Pembukaan area perkebunan dengan cara membakar hutan dilarang oleh pemerintah dengan dikeluarkannya SK Dirjen Perkebunan No.38 Tahun 1995 tentang pelarangan membakar hutan. Pembukaan areal hutan yang berada di atas tanah mineral, baik di area dengan topografi datar maupun bergelombang dapat dikerjakan dengan menggunakan alat berat bulldozer.²⁵ Tahap awal pengerjaan pembukuan area khususnya pada hutan primer dan sekunder dapat dimulai dengan melakukan penghimasan. Penghimsan merupakan pekerjaan pemotongan dan penebasan semua jenis kayu maupun semak belukar yang ukuran diameternya kurang dari 10 cm. Pemotongan kayu harus dilakukan serapat mungkin dengan permukaan tanah Setelah beberapa blok area telah selesai dihimas maka pekerjaan dilanjutkan dengan penumbangan batang-batang kayu yang diameternya lebih dari

²⁴Abdul Halim, *Pertumbuhan Perkebunan Tanaman Subur*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 6-7.

²⁵Mukhtar Lutfi, *Pengoptimalisasian Pengelolaan Tanaman*, (Jakarta: Universitas Handhayani Press, 2011), h. 56.

10 cm. Penumbangan dilakukan dengan menggunakan gergaji mesin dengan arah yang sejajar. Area yang telah selesai dihimas dan ditumbang siap dilakukan perumpukan menggunakan alat berat buldozer.²⁶

2. Area Alang-Alang

Pembukaan perkebunan sayuran pada area alang-alang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara mekanis (manual) dan secara khemis. Secara mekanis dengan cara membajak dan menggaru. Pembajakan dilakukan dua kali sedangkan penggaruan dilakukan tiga kali. Secara khemis dilakukan penyemprotan alang-alang dengan racun.²⁷

3. Konversi dan Replanting

Konversi adalah pembukaan area perkebunan dari bekas perkebunan tanaman lain, sedangkan replanting atau disebut peremajaan adalah pembukaan areal dari bekas perkebunan kelapa sawit yang sudah tua dan tidak produktif lagi. Cara pembukaannya dapat dilakukan dengan cara mekanis maupun khemis tergantung jenis tanaman asli. Mengurangi pembiakan hama dan penyakit serta mempercepat pembusukan, pokok-pokok pohon diracun terlebih dahulu sebelum ditebang, dikumpulkan, dan dibakar. Langkah selanjutnya adalah melakukan pekerjaan

²⁶Imam, *Topografi Datar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Press, 2009), h. 231-232.

²⁷Gujarati, *Pembiakan Hama dan Penyakit*, (Surakarta: Universitas Ahmad Yani, 2014), h. 230-231.

penyiapan dan pengawetan tanah, meliputi pembukaan teras, benteng, rorak, parit drainase, dan penanaman tanaman penutup.²⁸

F. Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Perkebunan

Dalam implementasinya, kebijakan pemerintah di bidang perkebunan dapat berupa kebijakan sektoral, komoditas dan lintas komoditas, dan pengembangan wilayah. Pada mulanya, yaitu antara tahun 1969 hingga 1979, kebijakan peningkatan produksi perkebunan berorientasi pada perkebunan rakyat. Pola pengembangan ini dijalankan dengan memberikan bibit, input produksi, pembangunan demonstrasi plot, dan penyuluhan kepada petani di wilayah perkebunan rakyat. Pada periode selanjutnya, pada waktu terjadi upaya-upaya peningkatan ekspor non migas, kebijakan-kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi perkebunan dikelompokkan menjadi empat pola pengembangan, yaitu:

- a) Perusahaan Inti Rakyat (PIR)
- b) Unit Pelayanan Pengembangan (UPP)
- c) Pola Swadaya
- d) Perkebunan Besar Nasional (PBN)

Pola PIR adalah Pola Pengembangan Rakyat yang memadukan perusahaan perkebunan sebagai inti dan usaha petani (Perkebunan Rakyat) sebagai plasma. Pola ini dikembangkan di wilayah baru dengan menghadirkan seluruh komponen agribisnis, yaitu penyediaan input hingga pemasaran hasil, di lokasi PIR. Sumber

²⁸Umransyah Alie, *Diklat Mekanis (Manual) dan Khemis*, (Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, 1997), h. 37.

dana pembangunan pola ini berasal dari pinjaman luar negeri dan APBN. Petani peserta PIR adalah petani transmigran dan petani lokal. Pengembangan pola PIR ini berlangsung dari tahun 1977 hingga tahun 1999. Pola PIR ini kemudian dikembangkan di daerah transmigrasi (PIR-Trans) dari tahun 1986 hingga 1993 dengan tanaman/komoditas yang dikembangkan.²⁹

Pola UPP menggunakan pendekatan keterpaduan antara petani, lembaga petani dan mitra usaha. Areal kebun yang dikembangkan merupakan areal yang tidak menyebar dengan memperhitungkan skala ekonomi yang efisien. Petani peserta pola ini mendapatkan bantuan input lengkap, termasuk sarana pengolahan, untuk usaha taninya dan dalam bentuk kredit usaha tani lainnya. Sumber dana pola ini berasal dari pemerintah (UPP Swadana) atau pinjaman luar negeri (UPP Bantuan). Proyek UPP Swadana diterapkan melalui Proyek Peremajaan dan Rehabilitasi Tanaman Ekspor (PRPTE) dengan tanaman yang dikembangkan diantaranya adalah teh, kopi, kakao, dan karet.³⁰

Pola Swadaya merupakan pola pengembangan perkebunan rakyat dengan sasaran petani yang tidak terjangkau oleh pola pengembangan PIR dan UPP. Bantuan yang diberikan kepada petani berupa penyuluhan dan bantuan input terbatas sebagai perangsang pembangunan perkebunan di suatu wilayah tertentu. Dana untuk bantuan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pendekatan yang

²⁹Arief Muzacky Juhanda, *Implementasi Taman Perkebunan*, (Jakarta: Multi Angkasa Pustaka, 2012), h. 23-25.

³⁰Abdul Rahman Hagani, *Peremajaan dan Rehabilitasi Tanaman Ekspor (PRPTE)*, (Surabaya: Dirjen Bina Pustaka, 2014), h. 4-5.

digunakan adalah hamparan, domisili dan keterkaitan antara sub sektor perkebunan dengan sub sektor pertanian lainnya. Sasaran wilayah pengembangan adalah wilayah timur Indonesia, daerah aliran sungai, wilayah terpencil dan wilayah kritis³¹.

Pola Swadaya dikembangkan melalui beberapa proyek diantaranya adalah proyek Pengembangan Perkebunan Wilayah Khusus dan proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi. Komoditas utama perkebunan yang dikembangkan adalah kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit. Proyek ini dikembangkan dari tahun 1987 hingga tahun 1993. Pola PBN yang berkembang adalah Pola Pengembangan Perkebunan Swasta Nasional (PBSN). Dukungan dan fasilitasi yang diberikan yaitu pemberian ijin prinsip, persetujuan tentang pemberian Hak Guna Usaha (HGU), dan rekomendasi Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Pengembangan perkebunan swasta nasional ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan rekomendasi KLBI yang berjalan dari tahun 1988 hingga tahun 1993. Tanaman utama perkebunan yang dikembangkan adalah kakao dan kelapa sawit. Pada periode tersebut, pola PBN tidak dikembangkan untuk perkebunan negara sehingga kesempatan investasi dan peningkatan produksi PBN terhambat³².

Pada tahun 2013, pemerintah mengeluarkan kebijakan perpajakan melalui pemberlakuan pajak pertambahan nilai. Instrumen kebijakan ini berlaku untuk semua komoditas utama perkebunan. Pada era perdagangan bebas pemerintah juga

³¹Adijani Al-Alabij, *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)*, (Jakarta Selatan: PT. Tirta Kencana Grafindo Persada, 2015), h. 186.

³²Rachmadi Usman, *Peningkatan Produksi PBN dan Investasi*, (Sumedang: Pustaka Jaya Makmur, 2013), h. 193-194.

menandatangani kesepakatan perjanjian perdagangan bebas dalam putaran Uruguay. Secara garis besar, kesepakatan-kesepakatan perdagangan bebas mencakup aspek bantuan domestik (*domestic support*), akses pasar (*market access*) dan subsidi ekspor (*export subsidy*). Komoditas utama perkebunan masuk dalam kelompok produk tropis³³.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan spesifik komoditas utama perkebunan. Kebijakan spesifik komoditas ini dilandasi dua kepentingan, yaitu berkaitan dengan perjanjian komoditas internasional dan kepentingan dalam negeri. Indonesia juga telah memiliki undang-undang khusus tentang perkebunan, yaitu UU No. 18 Tahun 2004 disamping aturan perundang-undangan lainnya. Hal-hal pokok yang perlu diketahui dari UU Nomor 18 Tahun 2004 adalah:

- 1) Tujuan diselenggarakannya pembangunan perkebunan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, penerimaan negara, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, produktivitas, nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.
- 2) Usaha perkebunan dilaksanakan secara terpadu dan terkait dalam agribisnis perkebunan dengan pendekatan Kawasan Pengembangan Perkebunan.
- 3) Komponen Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota mendorong dan memfasilitasi pemberdayaan pekebun, kelompok pekebun, koperasi pekebun,

³³Muhammad Jamal Awaluddin, *Komoditas Usaha Perkebunan Produk Tropis*, (Jakarta Utara: Pustaka Ilmiah Adhi Karya Husada, 2006), h. 226.

serta asosiasi pekebun berdasarkan jenis tanaman yang dibudidayakan untuk mengembangkan agribisnis perkebunan.

G. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Peningkatan

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat setara dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya kini telah diadakan dibidang pendidikan dan bidang kesehatan menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha perdagangan eceran obat-obatan sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan kualitas.³⁴

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Lalu Sumayang menyatakan quality, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filosofi dan

³⁴Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 158.

metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.³⁵

2. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan Ekonomi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan

³⁵Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 24.

perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang di peroleh masyarakat di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten. Gowa Sulawesi Selatan. Adapun Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar Ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya,³⁶

3. Perekonomian Rakyat

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan Ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem Ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun Ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan pola pikir masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi Ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif

³⁶Biro Pusat Statistik, *Peningkatan Mutu Perekonomian di Indonesia*, (Jakarta: BPS, 1993), h. 14-15.

menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.³⁷

Menurut Mubyarto, Pengembangan Ekonomi Rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang di miliki oleh masyarakat itu, Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat. dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

³⁷Sulasmiyati, *Peran Pendamping Dalam Mensejahterakan dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat*, (Solo: Universitas Islam Negeri Sunan Jaya karta Kalijaga, 2004), h. 7-10.

H. TINJAUAN USAHA PERKEBUNAN TERHADAP PERSPEKTIF ISLAM

Sektor perkebunan merupakan sumber daya alami yang ada kaitannya dengan sumber daya hayati yang termasuk juga dalam sumber daya ekonomi yang boleh di manfaatkan. Sedangkan sifat dari sumber daya bisa melekat kelangkaan, yang berarti orang harus bersaing dalam mencari dan mendayagunakan sumber daya tersebut. Sektor perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku kegiatan perkebunan.³⁸ Tumbuh-tumbuhan sebagai sumber daya hayati yang banyak disinggung dalam Al-Qur'an merupakan sumber pendapatan untuk manusia. Sebagai pelaku bisnis/usaha yang mengusahakan tumbuhan sebagai sumber dayanya, boleh saja memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk kesejahteraannya dengan syarat memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas ini dengan rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan, demi memenuhi kebutuhan manusia.

Maka, bisnis/usaha diharapkan untuk tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam yang terbatas itu demi keuntungan ekonomis, melainkan juga ikut melakukan kegiatan sosial tertentu yang terutama bertujuan untuk memelihara sumber daya alam. Ini juga pada akhirnya akan berguna bagi pelaku usaha tersebut karena tentu akan sulit bertahan kalau sumber daya alam yang terbatas itu habis dieksploitasi tanpa dijaga kelestariannya. Abu Daud meriwayatkan sebuah hadits Nabi Muhammad Shallallahu allahi wa'sallam yang isinya larangan penebangan hutan dan

³⁸Edward Sallis, *Total Pendapatan Pelaku Usaha In Education*, alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi (Jogjakarta: Ircisod, 2006), h. 33.

petusakan sumber daya alam hayati yang berbunyi: *“Barang siapa yang menebangi hutan secara liar Allah akan menjerumuskan kepalanya ke dalam api neraka”*.³⁹(HR.Abu Daud).

Ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik yang harus diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi, karakteristik-karakteristik itu antara lain: bersumber illahiah, Ekonomi pertengahan dan berimbang, Ekonomi berkecukupan dan berkeadilan, Ekonomi pertumbuhan dan keberkahan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dua karakteristik yaitu keseimbangan dan keadilan yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan, antara lain sebagai berikut:

a. Ekonomi Pertengahan Dan Berimbang

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemashlahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Kegiatan Ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk mensejahterakan dan memakmurkan dirinya, tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan dan mengorbankan kepentingan orang lain dan masyarakat secara umum. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr Ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

³⁹Muhammad Nasruddin Al-Albani, Shahih Sunna Abu Daud Jilid 2, *Terjemahan*: Abd. Mufid Ihsan dan M. Subhan Rohman, c. II, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 335.

Terjemahannya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”⁴⁰

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan Pemerintah di Kabupaten Gowa masih belum menerapkan prinsip ini, karena masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat, pemerintah justru memperkaya diri mereka sendiri dengan menggunakan uang dan fasilitas untuk mensejahterakan masyarakat di lingkungannya khususnya masyarakat Kelurahan Pattapang Tinggimoncong. Ekonomi Islam juga tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat, setiap aktivitas manusia di dunia juga berdampak pada kehidupan di akhirat. Sehingga aktivitas kedunian tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Qashas Ayat 7:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا حَفَّتْ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۚ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Terjemahannya:

“Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan men-jadikannya (salah seorang) dari Para rasul”⁴¹

⁴⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. Al-Hasyr (59):7.

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. Al-Qashas (28):7.

b. Ekonomi Berkeadilan

Keadilan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Keadilan dalam Ekonomi Islam didasarkan kepada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلٍ ءُتُوا بِٱلْغَيْبِ ۚ وَٱتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴²

Namun jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari, pemerintah masih belum bisa menerapkan sistem keadilan ini, karena pemerintah masih memikirkan bagaimana cara meningkatkan penigkatan Ekonomi setiap tahunnya, tanpa memikirkan pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Selain itu pemerintah daerah lebih tertarik membantu sektor industri dan meninggalkan sektor perkebunan atau bahkan tidak memikirkan peningkatan Ekonomi perkotaan saja tanpa memikirkan peningkatan Ekonomi pedesaan.

Itu artinya bahwa sektor perkebunan cukup dikelola dengan baik oleh para

⁴²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. Al-Maidah (5):8.

petani di setiap daerah termasuk Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. karena para petani di Kabupaten Gowa menyadari bahwasanya mereka adalah Khalifah Allah Subhanahu Wa'taallah yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberikan manfaat bagi diri sendiri, orang lain, maupun perekonomian dalam peningkatan kebutuhan hidup di Kabupaten Gowa. Seperti dalam Q.S Ar-Ra'ad 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”⁴³

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu merubahnya. hal tersebut menggambarkan seorang petani di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa yang sangat menyadari dan bertanggung jawab atas kewajibanya dalam memenuhi kehidupanya terutama dalam berkebun. Tidak akan ada yang merubah pendapatan mereka, jika bukan mereka sendiri yang merubahnya dengan cara bertanggung jawab dalam hal melakukan

⁴³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. Ar-Ra'ad (13):11.

peningkatan di Sektor Perkebunan.⁴⁴

I. Kerangka Berpikir

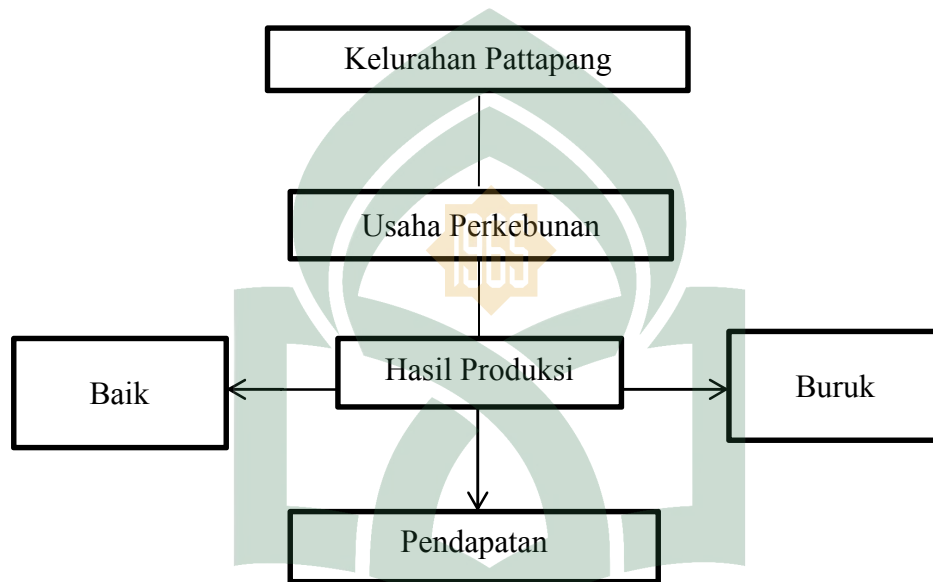
Usaha perkebunan yang terdapat di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong, khususnya di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, merupakan usaha yang menjadikan pilihan utama bagi para petani, karena prospeknya yang menjanjikan di masa kini maupun masa yang akan datang. Usaha dan Mata Pencarian di sekitar Kelurahan Pattapang merupakan komoditas tanaman perkebunan yang potensial untuk mengisi peluang pasar baik domestik maupun internasional. Dengan ini prospek tersebut akan mendorong para petani untuk meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Petani yang rasional tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi, akan tetapi lebih menitik perolehan yang dihasilkan, semakin tingginya keuntungan yang diperoleh, maka produktifitas akan meningkat dan pendapatan akan menunjang kelangsungan hidup.

Merupakan faktor penentu bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan dalam usahanya. Syafrudin (2005), menambahkan bahwa upaya menekan biaya produksi merupakan suatu yang sulit di laksanakan petani karena umumnya petani membeli, mengelola, dan menciptakan hasil produksi. Akan tetapi petani tidak bisa mengatur hasil-hasil produksinya. Hal ini, menuntut petani agar kiranya dengan mengelola usaha perkebunan dapat mengalokasikan hasil produksi yang tersedia,

⁴⁴Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar dan Peningkatan Pengetahuan Ilmu* (Jakarta: Logos Media, 2003), h. 73.

sesuai dengan tujuan usahanya. Oleh karena itu perlu diketahui pengaruh masukan produksi terhadap keuntungan usaha.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpulan data utama karena mampu beradaptasi dan menangkap makna serta nilai-nilai lokal dalam budaya masyarakat, mengelola data, menganalisis data dan menyajikan secara objektif.⁴⁵

Kecamatan Tinggi Moncong merupakan salah satu kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Gowa, yang merupakan penyangga utama Kota Makassar adalah salah satu daerah yang istimewa dibanding dengan daerah lainnya. Industri hortikultura, industri perkebunan, dan industri agrowisata sudah merambah ke daerah ini, khusus di Kelurahan Pattapang daerah Malino, Kecamatan Tinggimoncong,⁴⁶

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Fenomenologi. Istilah Fenomologi diperkenalkan oleh J.H.lambert tahun 1764, untuk menunjukkan pada teori kebenaran. Setelah itu istilah ini diperluas pengertiannya.sedangkan menurut Kockelmans, Fenomologi digunakan dalam filsafat pada tahun1765, yang kadang-kadang ditemukan dalam karya-karya Immanuel Kant, yang kemudian di

⁴⁵Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Wijaya Kusuma Sejaterah, 2014), h. 178.

⁴⁶Suci Suliaty.M, *Perindustrian Daerah*, (Malang: Tirta Jaya Putera, 2007), h. 127.

definisikan secara baik dan konstruksikan sebagai makna secara teknis oleh Hegel. Menurut Hegel, Fenomologi berkaitan pengetahuan yang muncul dalam kesadaran, sains yang mendeskripsikan apa yang dipahami seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya.

Fenomologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat bergantung bagaimana seseorang berhubungan dengan sesuatu itu, sejalan dengan itu, menurut Litlejohn dan Fos, Fenomologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita.¹⁶ Dalam hal ini, fenomologi berarti membiarkan realitas/fenomena/pengalaman itu membuka dirinya. Jadi peneliti menggunakan pendekatan fenomologi dalam penelitian ini karena penulis beranggapan bahwa ada suatu fenomena yaitu usaha perkebunan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, yaitu adanya unsur kesepakatan dalam akad awal serta adanya tambahan bersyarat (dugaan awal) akan tetapi dalam hal ini peneliti tersadar bahwa belum bisa sepenuhnya menyimpulkan demikian, tanpa ada kajian terlebih dahulu secara mendalam mengenai fenomena tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal tersebut disebabkan oleh data yang mengkhususkan secara tepat, Di samping itu orang sebagai

⁴⁷Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomolog: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu social dan Komunikasi" Mediator, Vol. 9, No. 1 Juni 2008.

instrumen utama memiliki kemampuan dapat memutuskan yang secara luas dapat digunakan, ia senantiasa dapat memiliki keadaan dan mengambil keputusan. Artinya manusia (peneliti) menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data.⁴⁸

Untuk melengkapi instrumen penelitian tersebut dalam pengumpulan data harus memanfaatkan alat tulis-menulis, alat dokumentasi/alat perekam, kamera dan sebagainya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersangkutan yaitu mewawancarai salah seorang penduduk tetap di Kelurahan Pattapang.⁴⁹

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu dan tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Penulis mendapatkan informasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti buku, artikel.⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau

⁴⁸Wati Astuti, *Teknik Pengumpulan Data*, (Magelang: Makmur Jaya Utama, 2012), h. 75.

⁴⁹Sugiana, *Penggunaan Kuesioner*, (Surakarta: Pilar Wangsa Persada, 2008), h. 32.

⁵⁰Suhartanto, Sugiana, *dkk Kumpulan Buku Artikel*, (Kediri, Jawa Tengah: Lestari Sejaterah Utama, 2008-2014), h. 15-76.

keterangan yang diperoleh sebelumnya, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview), dimana dalam proses ini bertujuan untuk tanya jawab sambil bertatap muka untuk mengetahui informasi yang benar/real atau tidak benar, Dalam bentuk perilaku reponden yang diobservasi.⁵¹ Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan perlengkapan seperti dokumentasi dalam bentuk gambaran dan pertanyaan yang terstruktur. Dalam penelitian ini responden di minta untuk menjawab dan mengisi beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai Dampak Usaha Perkebunan Terhadap Peningkatan Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong dan dalam penelitian ini penulis membutuhkan data informasi dari masyarakat di Kelurahan Pattapang.

F. Metode Analisis Data

Berikut akan dijelaskan metode-metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Proses riset pada dasarnya merupakan suatu siklus yang makin lama semakin berkembang dan makin melebar. Riset dimulai dari menentukan masalah yang akan dicari jawabannya.⁵² Pada tahap awal penulis menentukan masalah, masalah yang diangkat oleh penulis diambil berdasarkan fenomena yang sedang terjadi pada saat ini. tahap selanjutnya penulis merumuskan tujuan dari riset yang akan dilakukan. Setelah itu penulis menentukan solusi yang akan dibuktikan dengan

⁵¹Maholtra, *Metode Pengumpulan Data Dalam Angka*, (Madiun: Sejatrerah Idola, 2004), h. 45-46.

⁵²Suhartanto, *Siklus Riset Terdahulu Dalam Angka*, (Tangerang: Pintu Posko Lima, 2014), h. 68-67.

data-data yang akan penulis kumpulkan pada tahap pengumpulan data. Sebelum dikumpulkannya data penulis haruslah mendesain riset terlebih dahulu. Dalam teknik pengelolaan data tujuannya agar memperoleh data yang terstruktur, baik, dan sistematis. Adapun Tahapan-tahapan dalam pengeloaan data sebagai berikut:

1. Editing

Merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas dan informasi-informasi yang dikumpulkan oleh pencari data (peneliti).

2. Klasifikasi

Setelah proses editing selesai, maka proses pengelolaan data selanjutnya adalah mengklasifikasi atau mengelompokan data.

3. Verifikasi

Pembuktian kebenaran suatu data yang diperoleh dilapangan maupun teori yang dikumpulkan untuk menjamin validitas data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan anasalisa data yang diperoleh dari berbagai sumber, Menurut Bachri (2010) Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absahan dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu sendiri, untuk memperdalam validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Bachri (2010), Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan perbandingan antara teori dan prinsip yang telah dijadikan rujukan dengan hasil wawancara baik dari elemen masyarakat maupun dari ahli terkait masalah tersebut. Penulis akan mencoba mencari perlakuan terhadap kedua pihak pada saat melakukan pembagian bagi sesuai dengan kriteria yang telah diambil pada saat pemilihan sampel,

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda (Rahardjo, 2010) triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Pada triangulasi data, peneliti akan mengumpulkan hasil wawancara, dimana informan berasal dari berbagai elemen masyarakat terkhusus petani, buruh, pedagang dan sebagainya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Administratif

Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa terletak di bagian selatan Kota Makassar dengan jarak sekitar 79 km, dan waktu tempuh menuju lokasi sekitar 2 sampai 2,5 jam. Letak Geografis: 5° 8'59, 31" s/d 5° 10'03, 18" LS, dan 118° 53'39, 36" s/d 118° 51'55, 83" BT, Ketinggian tempat lokasi mitra yaitu sekitar 2.500 m dpl dengan suhu rata-rata 18 – 21°C, dan kondisi topografi wilayah Kelurahan Pattapang dengan kemiringan lahan sampai curamnya dataran tinggi. Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Koppen yang didasarkan atas suhu dan rata-rata curah hujan bulanan dan tahunan, maka Kelurahan Pattapang termasuk dalam iklim tipe A (iklim hujan tropis) yang ditandai dengan rata-rata suhu bulanan lebih dari 15°C sampai dengan 20°C, dengan rata-rata hujan sebesar 2.800 sampai dengan 3.000 mml/tahun. Kelurahan Pattapang memiliki wilayah lingkungan yang berbeda-beda diantaranya: lingkungan Pattapang, lingkungan kampung baru, lingkungan Bullubalea, dan lingkungan Lembanna. Setiap lingkungan memiliki tanggung jawab atas berkembang suatu wilayah khususnya di Kelurahan Pattapang. Kelurahan Pattapang merupakan daerah yang istimewa dibanding dengan daerah lainnya. Karena Daerah ini memiliki Industri hortikultura, industri perkebunan dan industri pertanian yang hasil produksinya sudah merata kedaerah ini.

Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong , berada pada wilayah dataran tinggi dengan administratif Pemerintahan Kabupaten Gowa, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tonasa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kanrepia
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Buluttana/Gunung Bawakaraeng.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Malino.

Sejak Tahun 1993 sebagian Wilayah Kelurahan Pattapang masuk dalam Program Transmigrasi sehingga terbentuklah beberapa Unit Pemukiman yang berada di Kelurahan tersebut, Transmigrasi (UPT) dalam wilayah Kelurahan Pattapang diantaranya UPT I, UPT II, UPT III, UPT IV. Dari semua UPT tersebut yang kemudian ada beberapa wilayah Kelurahan Pattapang yang bergabung dengan UPT tersebut untuk membentuk satu Desa yaitu UPT I menjadi Desa Kanreapia, UPT II menjadi Desa Tonasa dan UPT III menjadi Kelurahan Buluttana/Lembanna.

Kelurahan di Pattapang juga mempunyai kawasan wisata seperti Lembah, bukit dan puncak. Di hari-hari biasa pengunjung wisatanya masih kurang, tapi ketika hari libur seperti hari minggu terkadang pengunjung melonjak meningkat adapun wisatawan dari lokal sampai wisatawan mancanegara akan membawakan keuntungan bagi masyarakat di sekitar Kelurahan Pattapang, harga penginapan maupun makanan sangatlah terjangkau, dengan adanya Usaha Pekebunan di Kelurahan Pattapang diharapkan mampu menambah pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat mampu

mendapatkan penghasilan tambahan yang membuat Ekonomi masyarakat Kelurahan Pattapang akan meningkat.

2. Keadaan Kependudukan

Kelurahan Pattapang memiliki jumlah penduduk 2.717 jiwa di awal tahun 2018. Kepadatan penduduk tersebut bervariasi menurut kondisi masing-masing wilayah. Kepadatan penduduk pada suatu wilayah merupakan salah satu indikator perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan, Berikut ini perhitungan berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pattapang dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini :

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	Laki-laki	1.306	880 KK
2	Perempuan	1.411	
Jumlah		2.717	880 KK

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pattapang, 2018

Berdasarkan table 4.1, Pada jumlah kependudukan jenis kelamin di Kelurahan Pattapang bagi laki-laki berjumlah 1.306 jiwa, dan adapun jumlah kelamin pada Perempuan berjumlah 1.411 jiwa. Jadi jumlah total keseluruhan sebesar 2.717 jiwa. Dengan jumlah Kartu Keluarga sebesar 880.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	SD	1.031	52,95
2	SLTP	361	18,54
3	SMU	324	16,64
4	S1	231	11,85
Jumlah		1.947	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pattapang, 2018

Berdasarkan tabel 4.2, Diketahui pada jumlah tingkat pendidikan di Kelurahan Pattapang untuk SD (Sekolah Dasar) berjumlah 1.031, dengan jumlah persentase 52,95%. SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 361, dengan jumlah persentase 18,54%. SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 324, dengan jumlah persentase 16,64%. dan S1 (Strata1) berjumlah 231, dengan jumlah persentase 11,85%. Jadi jumlah total keseluruhan pada tingkat pendidikan sebesar 1.947, dengan jumlah persentase 100%.

Tabel 4.3. Jumlah Masyarakat Kelurahan Pattapang Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Profesi	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	1.742	89,47
2	Pengusaha	20	1,03
3	Pekerja/Buruh	20	1,03
4	Karyawan/PNS	43	2,20
5	Pedagang	122	6,27
Total		1.947	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pattapang, 2018

Berdasarkan tabel 4.3. Diketahui bahwa, di Kelurahan Pattapang yang profesi sebagai petani berada pada peringkat pertama yaitu mencapai jumlah 1.742 jiwa dengan jumlah persentase 89,47%. Pengusaha dan Pekerja/Buruh sama dengan

berjumlah 20 jiwa dengan jumlah persentase 1,03% yang sama, lain dengan halnya karyawan/PNS berjumlah 43 jiwa dengan jumlah persentase 2,20% dan pedagang mencapai jumlah 122 jiwa dengan jumlah persentase 6,27%, Hal tersebut membuktikan bahwa mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Pattapang banyak menggantungkan kehidupannya sebagai petani, dikarenakan adanya sumber daya alam potensial yang mampu mendukung pengolahan usaha perkebunan, untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu masyarakat juga memiliki keahlian lain dan pengalaman dalam usaha perkebunan karena telah diwariskan secara turun temurun. Sehingga dari usaha perkebunan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun fasilitas sarana dan prasarana di Kelurahan Pattapang di antara dapat dilihat dari table 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4. Jumlah Sarana Umum

No.	Sarana	Jumlah
1	Kantor Kelurahan	1
2	SD	4
3	SLTP	1
4	SMAN	1
5	Puskesmas Pembantu	1
6	Puskesmas Kecamatan	1
7	Mesjid	5
8	Pasar	1
Jumlah		15

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pattapang, 2018

Berdasarkan tabel 4.4. Diketahui bahwa, di Kelurahan Pattapang memiliki Beberapa fasilitas dan sarana umum seperti sarana utama diantaranya, kantor kelurahan, sarana pendidikan SD, SLTP, dan SMA. Begitu pula dengan sarana

kesehatan seperti puskesmas, Disamping itu terdapat beberapa sarana tempat ibadah dan Pasar yang ada di Kelurahan Pattapang.

B. Usaha Perkebunan Kelurahan Pattapang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian khususnya di Kelurahan Pattapang, akan tetapi dengan keadaan lahan yang kurang mendukung mengakibatkan masyarakat di Kelurahan Pattapang mengahli fungsikan lahan pertanian menjadi lahan perkebunan, untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wilayah di Kelurahan Pattapang memiliki lahan kering sehingga hasil peroduksi perkebunan 95% dibandingkan dengan pertanian yang hanya 5%, sehingga masyarakat lebih mengandalkan sektor produksi perkebunan dibandingkan pertanian. Dalam Pembentukan kelompok tani dapat di bedakan berdasarkan tingkat dan strata. Buruh tani dibedakan menjadi dua sub kelompok. Sub kelompok pertama adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tanah pertanian atau hanya memiliki tanah pekarangan saja, yang disebut **buruh tani**. Sedangkan Sub kelompok kedua adalah mereka yang tidak memiliki tanah pertanian dengan luasan yang sempit, Sub kelompok ini disebut dengan **petani tidak tetap**.

Selain buruh tani juga dikenal petani lainnya, yaitu **petani tetap**. Petani tetap dibedakan menjadi Sub kelompok yaitu Sub kelompok petani tetap dan tuan tanah/pemilik lahan. kelompok petani tetap ini memiliki tanah yang telah di garabnya sendiri, sedangkan tuan tanah/pemilik lahan memiliki tanah yang telah di garabnya akan tetapi mempunyai anggota yaitu buruh tani atau petani tidak tetap yang di

pekerjakannya. adapun Jenis produksi perkebunan di Kelurahan Pattapang dapat dilihat pada table 4.5. berikut ini:

Tabel 4.5. Daftar Nama Kelompok Tani dan Komoditi Perkebunan Kelurahan Pattapang

No	Nama Kelompok Tani	Komoditi Unggulan
1	Veteran	Kentang, wortel, tomat, Strawberry, bawang daun
2	Tunas Muda	Kentang, kubis, tomat
3	PIEN Bola	Tomat, markisa
4	Siri'napacce	Kentang, kubis, tomat, sawi
5	Kampung Baru	Kentang, kubis, tomat, sawi
6	Kalibong	Kentang, kubis, tomat, sawi
7	Alam Segar	Kentang, kubis, tomat, sawi
8	Buluballea	Kentang, kubis, tomat, sawi
9	Ta'ca'la	Kentang, kubis, tomat, sawi
10	Kayu Putih	Kentang, kubis, tomat, sawi
11	Bina Mandiri	Kentang, kubis, tomat, sawi
12	Wanita Tani Beringin	Kentang, kubis, tomat, tanaman hias
13	Wanita Tani Strawberry	Kentang, kubis, tomat, tanaman hias
14	Wanita Tani Kenanga	Kentang, kubis, tomat, tanaman hias
15	Wanita Tani Mawar Merah	Kentang, kubis, tomat, tanaman hias
16	Wanita Tani Safana	Kentang, kubis, tomat, tnm hias
17	Wanita Tani Anugrah	Kentang, kubis, tanaman hias
19	Pattiro-tiroang	Kentang, kubis, tomat, sawi
20	Turikale	Kentang, kubis, tomat, sawi
21	Usagung Bawakaraeng	Kentang, kubis, tomat, sawi
22	Mutiara Tani	Kentang, kubis, tomat, sawi
23	Makmur Tani	Kentang, kubis, tomat, sawi
24	Wira Jaya	Kentang, kubis, tomat, sawi
25	Lembanna	Kentang, kubis, tomat, sawi
26	Dale Ta'bua	Kentang, wortel, markisa, strowberry
27	Maddakko	Tomat, markisa
28	Pemuda Veteran	Kentang, wortel, tomat, daun bawang, teh
29	Lemo-Lemo	Kentang, tomat, markisa, strowberry
30	Pattapang	Kentang, wortel, tomat, teh, strowberry

Sumber: Gapoktan Gema Baru Kelurahan Pattapang 2018

Berdasarkan tabel 4.5. Diketahui bahwa, Kelurahan Pattapang memiliki berbagai macam kelompok tani dan beragam macam jenis komoditi yang di peroleh dari masyarakat Kelurahan Pattapang, dari berbagai jenis komoditi yang di hasilkan Kelurahan Pattapang memiliki keunggulan di setiap kelompok tani. Mulai dari tanaman hortikultura dan organik. Berikut ini jenis-jenis komoditi dan harga yang di hasilkan oleh usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang dapat di lihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.6. Komoditas Usaha Perkebunan

Jenis	Harga (Kg)
Kentang	10.000
Tomat	7.000
Wortel	6.500
DaunBawang/Pere	6.000
Kubis/Kol	5.000
Sawi	3.000
Strowberry	50.000
Markisa	20.000
Teh*	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6. Dapat diketahui bahwa, berbagai jenis usaha perkebunan yang dihasilkan dari Kelurahan Pattapang diantaranya, Kentang (10.000/Kg), Tomat (7.000/Kg), Wortel (6.500/Kg), Daun Bawang/Pere (6.000/Kg), Kubis/Kol

(5.000/Kg), Sawi (3.000/Kg), Strawberry (50.000/Kg), dan Markisa (20.000/Kg). adapun perkebunan Teh yang diolah menjadi tempat wisata. Kelurahan Pattapang telah bersepakat antara pemilik tanah/tuan tanah maupun petani tetap, untuk mengetahui harga komoditi yang di hasilkan terhadap usaha perkebunan dengan menentukan satuan harga di pasaran, apabila di jual keluar kota akan meningkatkan harga produksi yang tinggi akan tetapi kalau di jual dalam kota akan tidak meningkatkan harga penjualan.

C. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pattapang, baik tanaman hortikultura dan organik maupun masyarakat yang bermukim di Kelurahan Pattapang sebanyak 30 orang terpilih dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu: karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Pada penelitian ini peneliti menjamin kerahasiaan identitas dari informan karena menyangkut privasi dari informan tersebut sehingga informan hanya akan menjelaskan bagaimana latar belakang dari informan tanpa menyebutkan identitas peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan Usaha Perkebunan di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong.

1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin menandakan perbedaan fisik dan kemampuan fisik, peran dan tanggung jawab informan. Paradigma umum perbedaan jenis kelamin adalah bahwa laki-laki mempunyai tanggung jawab dalam keluarganya dalam hal memberi nafkah sedangkan perempuan mempunyai tanggung jawab dalam mengurus keluarga dan

anak-anaknya. Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4.7. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7. Dapat dijelaskan bahwa, mayoritas karakteristik informan jenis kelamin yaitu Data yang diperoleh menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 50%, dan informan berjenis kelamin perempuan 50%, jadi dapat di simpulkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini adalah berimbang, sebab saling membantu satu sama lain dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, yang mempunyai tingkat tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga sehingga lebih berani dalam pengambilan keputusan dan lebih terbuka. Pada umumnya laki-laki mempunyai tingkat wewenang yang tinggi baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula wawasan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel 4.8. berikut ini:

Tabel 4.8. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 30 Tahun	3	10
31-40 Tahun	15	50
41-50 Tahun	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8. Dapat di jelaskan bahwa, informan yang berusia kurang lebih, 30 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 10%, informan yang berusia 31-40 berjumlah 15 orang dengan persentase 50%, dan pada usia 41-50 berjumlah 12 orang dengan persentase 40%, Artinya pada tingkat usia 31-40 tahun mempunyai tingkat kematangan pengalaman dan wawasan yang cukup dalam mengambil keputusan, tindakan dan pola pikir yang baik.

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan membuat seseorang dapat mengambil keputusan, pola fikir dan wawasan yang dewasa. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memilih atau memutuskan serta mempunyai wawasan yang cukup dalam menganalisa, Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut ini:

Tabel 4.9. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	5	16,67
SMP	12	40
SMA	10	33,33
SARJANA	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9. Dapat diketahui bahwa, berdasarkan tingkat pendidikan informan, yaitu SD sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%, SMP sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, frekuensi informan tingkat pendidikannya SMA adalah sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%, Dan frekuensi informan tingkat pendidikan Strata1(S1) adalah sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, Artinya mayoritas karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong ini memiliki latar belakang pendidikan yang standar sehingga diharapkan mampu memberikan kinerja yang tinggi sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki.

D. Karakteristik Usaha Perkebunan

Dalam karakteristik usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang mengetahui adanya perbedaan mulai dari segi hasil produksi sampai tingkat pendapatan, Kelurahan Pattapang memiliki jumlah hasil yang berbeda-beda, dan jumlah hasil penerimaan usaha perkebunan yang berbeda-beda. Dan adapun jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha perkebunan juga berbeda, jadi dalam pembahasan ini dapat

mengetahui bagaimana dampak yang di peroleh dari usaha perkebunan tersebut, Dari 30 informan yang terpilih dapat mengetahui karakteristik usaha perkebunan berdasarkan hasil produksi, jumlah penerimaan dan setiap panennya telah di tentukan, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Hasil Produksi

Hasil Produksi Per (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
233 – 265	10	33,33
270 – 309	13	43,33
354 – 519	7	23,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10. Dapat di jelaskan bahwa, untuk hasil produksi usaha perkebunan dari 30 informan yang terbagi atas buruh tani, petani tetap dan pemilik lahan atau biasa disebut tuan tanah, yakni hasil produksi usaha perkebunan Kelurahan Pattapang dari berbagai macam jenis komoditas yang di hasilkan bahwa ada beberapa jenis komoditas seperti strowberry, markisa, kentang, tomat, wortel, daun bawang, kol dan sawi, dari hasil produksi keseluruhan menggambarkan tingkatan hasil panen yang berbeda, diantaranya, di atas 233 – 265 Kg, berjumlah 10 orang, dengan persentase 33,33%, di atas 270 – 309 Kg, berjumlah 13 orang, dengan persentase 43,33%, dan di atas 354 – 519 Kg, berjumlah 7 orang, dengan persentase 23,33%. Jadi dari berbagai macam komoditas yang paling dominan di antaranya kentang, wortel, daun bawang, kubis dan sawi. Dan hasil produksi yang setiap panennya akan mengalami peningkatan apabila produksi hasil panennya tetap terjaga dan tidak adanya kegagalan panen akibat cuaca buruk.

Tabel 4.11. Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Hasil Penerimaan

Hasil Penerimaan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp 1.500.000	10	33,33
Rp 1.500.000 – Rp 3.999.999	15	50
Rp 4.000.000 – Rp 6.999.999	4	13,33
> Rp 7.000.000	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11. Dapat di jelaskan bahwa, untuk jumlah hasil produksi dalam penerimaan usaha perkebunan dari 30 informan yang terbagi atas buruh tani, petani tetap dan pemilik lahan atau biasa disebut tuan tanah, jumlah hasil produksi yang di peroleh dari usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang dari berbagai macam jenis komoditas yang di hasilkan bahwa ada beberapa jenis komoditas seperti strowberry, markisa, kentang, tomat, wortel, daun bawang, kol dan sawi, dari hasil produksi keseluruhan menggambarkan tingkatan hasil penerimaan produksi yang berbeda, diantaranya, kurang lebih di bawah Rp 1.500.000 yang berjumlah 10 orang, dengan persentase sekitar 33,33%, di atas Rp 1.500.000 sampai Rp 3.999.999 berjumlah 15 orang, dengan persentase sekitar 50%, di atas Rp 4.000.000 sampai Rp 6.999.999 berjumlah 4 orang, dengan persentase 13,33%. Dan lebih dari Rp 7.000.000 berjumlah 1 orang, dengan persentase sekitar 3,33%. Jadi jumlah hasil produksi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi total penerimaan, pendapatan, dan hasil produksi sewaktu-waktu akan berubah di karena faktor cuaca dan faktor harga.

Tabel 4.12. Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Biaya Tetap

Biaya Tetap	Jumlah	Persentase (%)
Rp 237.000 – Rp 300.000	22	73,33
Rp 300.000 – Rp 350.000	8	26,67
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12. Dapat di jelaskan bahwa, untuk berbagai jenis biaya usaha perkebunan dari 30 informan yang terbagi atas buruh tani, petani tetap dan pemilik lahan atau biasa disebut tuan tanah. Jumlah biaya tet ap yang di hasilkan dalam usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang dari segi penyusutan seperti Gerobak Dorong, Cangkul, Sabit, Mesin Hand Spyer, Selang, Pompa Air, Timba, Timbangan dan Wadah Bibit. Dalam usaha perkebunan biaya tetap yang di hasilkan mayoritas diatas dari Rp 237.000 sampai Rp 300.000,- yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33%, sedangkan jumlah biaya tetap yang diatas dari Rp 300.000 sampai dengan Rp 350.000,- yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%. Jadi biaya tetap yang berbeda, akan membuat pemakaian suatu barang dapat terawat dan di pakai sebaik-baiknya, adapun pengaruh dari tingkat pendapatan dan berbagai jenis biaya yang di butuhkan. juga, akan menjaga dan merawat kualitas produksi yang di hasilkan.

Tabel 4.13. Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Biaya Variabel

Biaya Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Rp 510.000 – Rp 549.999	18	60
Rp 550.000 – Rp 599.999	7	23,33
> Rp 600.000	5	16,67
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13. Dapat di jelaskan bahwa, untuk berbagai jenis biaya usaha perkebunan dari 30 informan yang terbagi atas buruh tani, petani tetap dan pemilik lahan atau biasa disebut tuan tanah. Jumlah biaya variabel yang di hasilkan dalam usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang dari segi pemakaian langsung dalam produksi seperti Bibit, Pupuk Kandang/Organik, Pupuk Buatan/Kimia, Pesticida Hama, Karung dan Tali. Dalam usaha perkebunan biaya variabel yang di hasilkan mayoritas diatas dari Rp 510.000 sampai Rp 549.99,- yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, sedangkan jumlah biaya variabel lainnya yang diatas dari Rp 550.000 sampai dengan Rp 599.999,- yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%. Dan jumlah biaya variabel di atas 650.000 sampai dengan 700.000,- yaitu sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase 16,67%. Jadi Biaya Variabel yang berbeda, akan membuat pemakaian suatu barang dapat terawat dan di pakai sebaik-baiknya, adapun pengaruh dari tingkat pendapatan dan berbagai jenis biaya yang di butuhkan. juga, akan menjaga dan merawat kualitas produksi yang di hasilkan.

Tabel 4.14. Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Biaya Total

Biaya Total	Jumlah	Persentase (%)
Rp 755.000 – Rp 849.999	21	70
Rp 850.000 – Rp 1.005.000	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14. Dapat di jelaskan bahwa, untuk berbagai jenis biaya usaha perkebunan dari 30 informan yang terbagi atas buruh tani, petani tetap dan pemilik lahan atau biasa disebut tuan tanah. Jumlah biaya total yang di hasilkan dalam usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang dari segi perhitungan dan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel akan menghasilkan biaya total yang diantaranya jumlah diatas dari Rp 755.000 sampai dengan Rp 849.999,- yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 70%, sedangkan jumlah biaya total lainnya yang diatas dari Rp 850.000 sampai dengan Rp 1.005.000,- yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Jadi Biaya total yang berbeda, akan berdampak terhadap hasil penerimaan dan pendapatan.

Tabel 4.15. Karakteristik Usaha Perkebunan Berdasarkan Hasil Pendapatan

Hasil Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Rp 533.000 – Rp 672.000	10	33,33
Rp 701.000 – Rp 853.000	12	40
Rp 1.387.000 – Rp 3.420.000	5	16,67
Rp 5.495.000 – Rp 6.918.000	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15. Dapat di jelaskan bahwa, untuk total pendapatan usaha perkebunan dari 30 informan yang terbagi atas buruh tani, petani tetap dan pemilik lahan atau biasa disebut tuan tanah.Total pendapatan pada usaha perkebunan di

Kelurahan Pattapang mayoritas berpenghasilan sekitar diatas, Rp 533.000 – Rp 672.000,- yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%, diatas Rp 701.000 – Rp 853.000,- sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, diatas Rp 1.387.000 – Rp 3.420.000,- sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%, dan Sedangkan 3 orang hanya berpenghasilan diatas Rp 5.495.000 sampai dengan Rp 6.918.000,- dengan persentase 10%, jadi dengan tingkat penghasilan seperti ini maka mereka akan mengalami pendapatan ada yang kurang cukup, dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sehari-harinya, maka dari pendapatan yang kurang akan menimbulkan dampak Ekonomi yang semakin memperihatinkan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong terkenal dengan usaha perkebunan hortikultural dan tanaman organik, Usaha perekonomian masyarakat keseharian itu bercocok tanam, Kelurahan Pattapang juga memiliki masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani tetap, di mana lahan yang di kelola merupakan lahan milik sendiri. Namun ada juga yang bermata pencaharian sebagai buruh petani, lahan yang di kelola bukan miliknya sendiri, akan tetapi lahan milik orang lain. Dari berbagai macam jenis komoditas yang di hasilkan masyarakat Kelurahan Pattapang tidak semuanya mereka produksi, sebab dari 8 jenis komoditas yang di hasilkan masyarakat lebih cenderung memilih untuk memproduksi tanaman hortikultura, karena biaya produksi yang dihasilkan lebih sedikit dari pada memproduksi tanaman organik yang biayanya sangat tinggi, salah satunya biaya bibit dan pupuk, kalau tanaman hortikultura biaya bibit dan pupuknya sebesar Rp 75.000,-

Dan kalau tanaman organik biaya bibit dan pupuknya sebesar Rp 150.000,- jadi yang dihasilkan tanaman hortikultura pada usaha perkebunan masyarakat di Kelurahan Pattapang seperti, kentang, wortel, daun bawang, kubis/kol, dan sawi. Cara pengelolaan pun sangat mudah dan gampang untuk di produksi. Sedangkan tanaman organik itu seperti Tomat, Strawberry dan Markisa, Cara pengelolannya sangat sulit dan membutuhkan jangka waktu yang panjang. Dari 30 informan yang peneliti interview/wawancara mayoritas semua memproduksi tanaman hortikultura. Hasil produksi yang berbeda dengan rata-rata 250/Kg,- Per/Panen. Hasil penerimaannya pun berbeda-beda dengan rata-rata Rp 1.500.000 ,- Dan dalam biaya produksi yang di keluarkan oleh masyarakat Pattapang rata-rata Rp 750.000,- jadi pendapatan hasil usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang itu rata-rata sebesar Rp 700.000, jadi meskipun pendapatan masyarakat di Kelurahan Pattapang masih berskala kecil, mereka tidak bisa meninggalkannya. sebab, dengan usaha perkebunan mereka dapat menjadikan sebagai pekerjaan utama, maka dengan tingkat penghasilan seperti ini mereka akan mengalami pendapatan yang kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kehidupan sehari-harinya, dengan hasil pendapatan yang kurang cukup akan menimbulkan dampak perekonomian yang memperhatikan, Masyarakat di Kelurahan Pattapang menggunakan pola akad kerjasama dengan sistem bagi hasil antara pemilik lahan/tuan tanah dengan buruh tani, Dalam pemilik lahan/tuan tanah membutuhkan buruh tani karena mereka tidak memiliki modal usaha/kurangnya modal usaha dan kurangnya ketrampilan dalam mengelola usaha perkebunan miliknya, sedangkan buruh tani membutuhkan pekerjaan yang layak untuk kebutuhan

mereka dan memerlukan modal usaha yang tidak merugikan mereka, jadi dalam hal ini di butuhkan pola kerja sama, adapun macam-macam akad tentang bagi hasil yaitu:

- a. ***Mudharabah adalah akad kerjasama dua belah pihak atau sering disebut dengan kontrak perkongsian.*** Dikatakan akad mudharabah karena apabila pihak pertama menyediakan modal seluruhnya untuk dikelola oleh pihak lainnya. dalam menjalankan akad mudharabah keuntungan akan dibagikan sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Namun apabila dalam menjalankan bisnis tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pemilik modal sendiri sedangkan pihak pengelola tidak akan memperoleh apa-apa dari pengabdian yang telah dilakukannya. Secara umum ada dua jenis mudharabah, yaitu *mudharabah muthlaqah* (bentuk kerja sama antara penyedia modal dan pengelola yang cakupannya sangatlah luas dan tidak dibatasi oleh semua jenis usaha, dan tidak dibatasi waktu serta daerah berbisnis) dan *mudharabah muqayyadah* (yaitu bentuk kerja sama yang dibatasi hanya usaha-usaha tertentu, memiliki tenggang waktu dan tempat usahanya juga dibatasi).
- b. ***Musyarakah ialah bentuk kerjasama bagi hasil antara dua belah pihak,*** dimana keduanya saling menyumbangkan modal baik itu sama besar ataupun tidak. Kerugian yang dialami akan ditanggung bersama menurut besar kecilnya modal. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari kerja sama tersebut akan dibagikan menurut kesepatan antara para mitra.⁵³

⁵³pesantrenakbar.com/2017/05/31/pengertian-mudharabah-musyarakah-dan-murabahah

Hasil panen atau hasil usaha perkebunan lebih menguntungkan apabila di jual keluar kota. Pendapatan hasil yang tidak menentu akibat cuaca yang kurang baik serta angin kencang yang sewaktu-waktu akan merusak kualitas hasil perkebunan. Kondisi perekonomian masyarakat kelurahan Pattapang memang sangat bergantung pada hasil perkebunan. Tanah yang subur dengan dataran yang tinggi membuat berbagai macam hasil tanaman perkebunan dapat tumbuh di daerah ini. Tanaman yang dibudidayakan seperti kentang, sawi, kol, wortel, dan berbagai macam jenis sayuran lainnya, adapun hasil perkebunan strowberry, markisa, dan teh, membuat penghasilan yang cukup dan masyarakat pertanian menggunakan proses jangka pendek dengan proses berkelanjutan (habis panen – Tanam), perkebunan di Kelurahan Pattapang. Selain bertani, masyarakat juga bekerja sebagai buruh pada perusahaan-perusahaan, bahkan ada juga yang lebih memilih untuk mencari kerja di daerah Gowa, Makassar, Kendari hingga sampai menjadi TKI di Negara lain. penelitian ini melakukan kunjungan wawancara kepada beberapa informan untuk memahami, mengetahui dan mendalami peranan hasil usaha perkebunan yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Mulai dari adanya usaha perkebunan hingga sebelum adanya usaha perkebunan. Informan yang dipilih yaitu petani usaha perkebunan yang bermukim di Kelurahan Pattapang.

Dari pengelolaan lahan perkebunan di Kelurahan Pattapang memberikan informasi kepada masyarakat petani tentang cara mengelolah lahan perkebunan yang baik dan benar hingga sampai kepada hasil perkebunan yang layak untuk dikelola dan dikemas sedemikian rupa dalam menciptakan pendapatan. Dengan informasi tersebut

masyarakat petani telah berkesimpulan ingin melakukan penanaman dan membuat usaha perkebunan di setiap lahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kontribusi usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi warga di sekitar, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kelangsungan hidup. Selain itu, masyarakat juga mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Hal ini diungkapkan.

(Informan wawancara: Bapak Arifin Mahmuddin yang memiliki usaha perkebunan Strowberry di Kelurahan Pattapang.

...”Pernyataan Warga: Begini, bicara tentang Ekonomiku sebelum menjadi petani kebun astaga nak susah sekaligus kasian, dua kali ji seminggu makanka ikan sama anak-anak. Penghasilan untuk makan ji saja. Tapi selama ada kebun saya, saya bersyukur sekaligus karena kurasakan sekali ini perubahan. Anak-anakku juga 3 orang itu sekolah semua mi, ini pi satu karena masih kecil. Bersyukurka ini karena penghasilan dari penjualan buah strowberry ku, bisa semua ji anak-anak sekolah kasian. Bisa maki juga membeli barang-barang dia butuhkan”.....⁵⁴

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa usaha perkebunan di Kelurahan Pattapang sangat membantu perekonomian bapak Arifin Mahmudin terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehari-hari. Yang dahulu pendapatannya yang cukup untuk makan sehari-hari saja, sekarang sudah bisa membeli barang-barang yang dia butuhkan. Anak-anaknya sudah bisa sekolah karena penghasilan buah Strowberry. Karena menurut bapak Arifin Mahmudin pendidikan

⁵⁴Hasil Wawancara Bapak Arifin Mahmuddin di rumahnya Pada hari Sabtu, 28 Juli 2018, pukul 09.00 WITA.

itu sangat penting, sesuai dengan Firman Allah Subhanahu Waa Taallah Q.S Al-Mujaadilah 58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majeli-majelis, maka lapangkanlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”⁵⁵

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa apabila dikatakan “berdirilah kalian” untuk melakukan sholat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan. Amal kebaikan yang dimaksud disini salah satunya adalah menuntut ilmu di jalan Allah Subhanahu Waa’Taallah (Niscaya Allah Subhanahu Waa’Taallah akan meninggikan orang-orang yang beriman di jalan Allah diantara kalian), karena ketaatannya dalam hal tersebut dan Dia akan meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti dan Allah maha mengetahui apa yang dikerjakan.⁵⁶ Dalam Islam sangat di anjurkan untuk umat muslim agar menuntut ilmu agar Allah meninggikan derajat kita, karena orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu akan beda pola pikirnya dari segi apapun.

Usaha Perkebunan di Kelurahan Pattapang ini memang telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Pattapang. Masyarakat juga harus mampu memanfaatkan peluang yang dengan

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal. 544.

⁵⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27, 28,29, (Cet. 1 Jilid 8):2015*. h.102.

adanya usaha Perkebunan tersebut untuk menambah pemasukan mereka. Perubahan kehidupan Ekonomi juga dirasakan oleh (Informan wawancara: Ibu Haramia selaku informan yang memiliki usaha perkebunan kentang, wortel, dan Daun Bawang.

.....”Pernyataan Warga: Berubah drastis ini perekonomian keluarga nak, banyak sekali perubahannya. Memang ini hasil kebun berperan sekali kasian. Ini saja nak tiap bulannya itu Alhamdulillah kasian bisa maki mengeluarkan zakat dari hasil pertanian, 2,5% keyanya itu zakat pertanian tiap bulannya yang harus dikeluarkan. Sedangkan dulu jangankan zakat pertanian, untuk makan saja astaga kasian susah sekali”.....⁵⁷

Ibu Haramiah selain bersyukur karena peningkatan ekonominya meningkat tetapi beliau juga mengetahui bahwa zakat dalam hasil pertanian itu sangatlah penting, beliau bersyukur karena tiap bulan mampu mengeluarkan zakat dari hasil pertanian tersebut. Seperti dalam firman Allah Subhanahu Waa Taallah Q.S. Al-Baqarah 2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”.⁵⁸

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa kita diajak untuk membersihkan jiwa dan mengadakan ibadah tertentu kepada Allah, dengan mengerjakan sholat dan mengeluarkan zakat. Dengan mengeluarkan zakat maka penyakit bakhil menjadi hilang dan timbulah hubungan batin yang baik dengan masyarakat, terutama orang-orang fakir miskin yang selama ini hanya mereka peras tenaganya dan mana yang terdesak mereka pinjam uang dengan memungut riba. Apabila Tuhan Allah swt telah

⁵⁷Hasil wawancara Ibu Haramia di rumahnya pada hari Sabtu, 28 juli 2018, pukul 19.00 WITA.

⁵⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemannya*. Hal. 8

memerintahkan supaya beriman kepada keesaan Allah itu lebih di dalamkan dengan mengerjakan sholat kemudian dengan mengeluarkan zakat, maka akan tumbuhlah iman itu dengan suburnya. Karena ada orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi tidak mengerjakan sholat, berbahaya bagi iman itu, karena kian lama ia akan runtuh kembali. Dan hendaklah di mendidiki sendiri untuk bermurah hati dengan mengeluarkan zakat karena bakhil adalah musuh yang terbesar dari iman. Apabila berperan bakhil, nyatalah orang itu tidak beriman.⁵⁹ Mengeluarkan zakat juga adalah kewajiban bagi umat Islam diseluruh dunia dan termasuk salah satu rukun Islam yang keempat,

Hasil Usaha Perkebunan di Kelurahan Pattapang mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang dikatakan oleh (Informan wawancara: Bapak Ilyas bahwa beliau sangat mengharapkan agar harga jual perkebunan markisa dan kualitas teh tetap terjaga keasliannya, agar Perekonomian Bapak Ilyas juga bisa semakin meningkat dan secepatnya beliau bisa menunaikan Ibadah Haji.

.....”Semoga ini usaha perkebunan saya, di Kelurahan Pattapang semakin maju dan berkembang, perusahaan Markisa juga semoga bisa meningkatkan harga penjualan Markisa kami, agar perekonomian masyarakat disini juga semakin meningkat. Terkhusus untuk saya pribadi agar secepatnya bisa menunaikan ibadah haji nak. Karena 2 tahun lalu itu mendaftar maka sama tantemu untuk menunaikan ibadah haji, itu berkat penghasilan usaha perkebunan Markisa saya, Alhamdulillah”.....⁶⁰

⁵⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1,2,3 (Cet. 1 Jilid 1): Jakarta: Gema Insani, 2015. h.150*

⁶⁰Hasil wawancara Bapak Ilyas di perkebunan markisa, pada hari Minggu, 29 juli 2018, pukul 09.00 WITA.

Oleh karena itu penghasilan dari usaha perkebunan markisa mampu membuat bapak Ilyas untuk menabung agar menunaikan Ibadah Haji bersama dengan istrinya. Peranan hasil usaha Perkebunan markisa tersebut sangat dirasakan oleh beliau. Anjuran dalam menunaikan haji juga dijelaskan Q.S Al-Imran 3:97

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”⁶¹

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dijelaskan bahwa marilah berbondong-bondong untuk mendatangi rumah Allah (baitullah) untuk tujuan ibadah haji adalah suatu kewajiban bagi orang yang mampu melaksanakannya. Sedangkan orang yang enggan, melawan dan menentang perintah Allah Subhanahu Waa'taaAllah akan merasakan kerugian dirinya sendiri. Allah Subhanahu Waa'taaAllah Maha kuasa, yang tidak pernah merasa butuh kepada seluruh manusia.⁶²

Peningkatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam juga telah dirasakan oleh Masyarakat Kelurahan Pattapang, (Informan wawancara: Bapak H. Jufri, seperti yang telah dikatakannya.

.....”Kalo dilihat dari sisi Islamnya ini nak, perekonomianku dari hasil usaha pekebunan markisa banyak sekali nak, tapi termasuk mi ini ada pekerja ku

⁶¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H. 63

⁶²Prof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6 (Cet. 1 Jilid 2): Jakarta: Gema Insani, 2015.*

dikebun markisaku itu sebanyak 4 orang. Ku pekerjakan itu orang nak supaya bisaka juga berbagi rejeki, dalam artian kalo dapatka hasilnya dari usaha perkebunanku pasti akan dapat mi juga itu pekerjaku penghasilan dari saya. Saling tolong menolongki nak”⁶³

Dari pernyataan diatas maka, Seperti yang dijelaskan sesuai firman Allah swt

Q.S Adz-Dzariyat 51:19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta-minta”.⁶⁴

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa memberikan upah kepada orang-orang yang mengerjakan pemetikan dan pemanen itu sebaik pekerjaan mereka selesai, jangan tunggu sampai pulang. Berikan sebelum kering keringat mereka. Sebab itu adalah haknya sehingga dengan ayat ini, Islam lebih menekan Seorang Muslim agar segera ingat akan kewajibannya. Karena kalau orang yang mampu tidak lupa akan kewajibannya, niscaya orang miskin tidak lagi kan menuntut haknya dan tidak terjadi dendam dan benci diantara yang tidak mampu terhadap yang mampu. Orang-orang yang tidak mampu tersebut dengan demikian akan turut menjaga keamanan ladang sebab ada hak mereka di dalamnya. Dan mereka pasti akan menerima hak itu pada waktu memanen. Namun jika yang mampu tidak mengingat kewajibannya, keamanan akan hilang sebab yang miskin akan merasa tidak ada sangkutpaut mereka dengan hasil ladang itu, berapapun hasil panen kelak.⁶⁵

⁶³Hasil wawancara Bapak H. Jufri di rumahnya pada hari Minggu, 29 Juli 2018, pukul 13.00 WITA.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Hal. 522-523.

⁶⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27,28,29, (Cet. 1 Jilid 8)*:2015, h. 101-102.

Peningkatan Ekonomi juga dirasakan oleh (Informan wawancara: Bapak H. Jamaluddin yang dalam bekerja selama ini beliau tekun, ikhlas dalam bekerja, bertanggung jawab dan sabar menunggu hasil dari perkebunan.

.....”Alhamdulillah, ini ada kebun teh nak, kalo mauki menanam Teh dan merawat Teh haruski sabar karena ini kebun Teh ini banyak sekali perawatannya nak. Haruski sabar, haruski rajin-rajin untuk rawat, karena nanti kalau kurang terawat nakena hama penyakit. haruski juga sabar menunggu hasilnya. Itu nak dari jadi bibit itu daun teh akan tercipta, haruski menunggu 3 bulan baru bisa tumbuh daunnya, haruski ikhlas bekerja karena kalo tidak ikhlas tidak ada itu untungnya kita menanam”....⁶⁶

Saat bekerja, ada tiga hal yang harus selalu kita ingat dan aplikasikan. Yaitu, kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Yang dimaksud dengan kerja keras disini adalah saat bekerja haruslah kerja dengan sungguh-sungguh dengan harapan hasil kerja kita membuahkan hasil. seperti yang dijelaskan Q.S At-Taubah 9:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

”Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁶⁷

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa ayat tersebut sebagai dalil untuk umat Islam yang mewajibkan pengikutnya (Islam) bekerja. Maka sudah seharusnya umat Islam itu bekerja. Bekerja disini yaitu mencari nafkah untuk kebutuhan jasmani, baik itu berupa sandang pangan dan kebutuhan sehari-hari. Dalil tersebut sekaligus

⁶⁶Hasil wawancara Bapak H. Jamaluddin di rumahnya, pada hari Minggu tanggal 29 juli 2018, pada pukul 15.00 WITA.

⁶⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H. 204-206.

dijadikan sebagai motivasi buat kita selalu bekerja. Jadi, jikapun ada diluar sana seseorang atau sekelompok yang selalu beribadah siang dan malam dan masalah kebutuhan jasmani berharap belas kasih orang lain tidak sempurna juga keislaman mereka, begitupun sebaliknya.⁶⁸

Saat bekerja ada tiga hal yang selalu di ingat dan di aplikasikan. Yaitu, kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. Namun, kerja keras juga masih belum cukup karena diluar sana ternyata banyak yang sudah kerja keras membanting tulang dengan bercucuran keringat bahkan keringatnya keluar layaknya seseorang yang barusan mandi, akan tetapi hasilnya tidak terlalu memuaskan. Dan bahkan kerja keras mereka itu tidak membuahkan hasil. Untuk itu selain bekerja keras yang harus kita lakukan, kita juga harus kerja cerdas. Kerja cerdas disini yaitu dengan menggunakan akal jangan asal kerja. Sudah seharusnya jugalah kita siapkan diri kita dengan pengetahuan-pengetahuan dibidang yang akan kita kerjakan. Tapi kita juga harus ketahui bahwa sekalipun sudah bekerja keras dan bekerja cerdas adakalanya kita belum mendapatkan hasil, karena ternyata takdir Tuhan berkata lain. Maka kita selain bekerja keras, bekerja cerdas, harus bekerja ikhlas. Bekerja ikhlas yang semata-mata hanya mengharap ridha dari Allah Subhanahu Waa'taa Allah. Maka dari itu senantiasalah untuk melatih diri untuk bekerja ikhlas, agar hari-hari penuh dengan Ibadah.

⁶⁸Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 6 (juz 11-12)*. (Cet.1 : Jakarta: Gema Insani: 2015), H. 99-100.

F. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa Usaha Perkebunan memberikan peranan terhadap perekonomian di Kelurahan Pattapang. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar, ada berbagai macam hasil usaha perkebunan yang dihasilkan, menjadi komoditas andalan bagi Kelurahan Pattapang, diketahui bahwa peranan Ekonomi yang dominan dan dirasakan oleh masyarakat disekitarnya adalah adanya peningkatan hasil produksi usaha perkebunan yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pekerjaan tetap dan penghasilan sampingan. Sehingga tingkat pengangguran masyarakat disekitar semakin berkurang.

Kehidupan anak-anak dan istrinya dalam usaha perkebunan dapat menghidupi kebutuhan keluarganya, dan masyarakat sekitar juga sudah mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena adanya usaha perkebunan yang dihasilkan, karena akan berdampak pada masyarakat di Kelurahan Pattapang, yang dulunya hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang sekolah dasar saja, Akan tetapi sekarang sudah mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang lebih tinggi lagi. Dalam Islam kita juga sangat dianjurkan untuk menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.

Dari segi Islam juga usaha perkebunan sudah mengeluarkan yang namanya zakat pertanian. adanya pola pikir yang berubah dari petani karena sudah sadar akan tanggung jawab untuk melakukan zakat dan mengeluarkan zakat. Dari segi Islam

juga di Kelurahan Pattapang yang dahulunya banyak masyarakat yang tidak mengetahui apakah yang dimaksud dengan umrah, dan haji hanya beberapa saja yang melakukan. Tapi semenjak masuk Usaha Perkebunan dari berbagai macam hasil produksi, di Kelurahan Pattapang masyarakat sudah banyak yang menunaikan ibadah umrah dan haji. Bahkan hampir tiap bulan masyarakat berbondong-bondong untuk mendaftar menunaikan Ibadah umrah dan yang menunaikan Ibadah Haji semakin tahun semakin meningkat.

Adanya kesadaran para petani perkebunan untuk saling menolong sesama dengan mempekerjakan orang untuk dijadikan buruh, karena mereka sadar bahwa di dalam harta kita ada hak orang lain. Petani dalam bekerja juga memiliki tiga hal yang harus mereka aplikasikan seperti kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas dan menolong sesama warga yang masih kurang mampu, petani selalu menanamkan nilai ikhlas dan jujur dalam bekerja karena ketika bekerja dengan ikhlas maka hari-harinya penuh dengan keberkahan dan Ibadah.

Terlepas dari semua itu, masyarakat mengharapkan agar usaha perkebunan yang ada di Kelurahan Pattapang ini menjadi lebih maju dan mampu menyerap tenaga kerja lagi. Masyarakat juga mengharapkan agar perusahaan tidak memainkan harga-harga di pasaran dan usaha perkebunan masyarakat semakin sejaterah, di samping itu masyarakat juga mengharapkan agar pemerintah juga memperhatikan usaha perkebunan para petani, karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari saja kita lebih sering menggunakan dan mengkonsumsi hasil pengolahan perkebunan milik sendiri dari berbagai macam jenis.

Menurut M. Ali Akbar (2013), ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya dampak Ekonomi pada masyarakat, antara lain:

a. Pertambahan Jumlah Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan berkurangnya luas kepemilikan lahan pertanian, misalkan dalam satu keluarga ada lima orang maka secara otomatis lahan keluarga tersebut akan dibagi menjadi lima bagian. Selain itu pertambahan jumlah penduduk juga menyebabkan banyak lahan-lahan produktif dijadikan pemukiman (lahan pekerjaan).

b. Keadaan Topografi

Keadaan topografi yang berbukit-bukit, menyebabkan banyak lahan yang tidak produktif untuk dijadikan lahan pertanian. Misalnya lahan yang memiliki kemiringan di atas 40° , serta lahan-lahan yang susah dijangkau karena medan yang berat.

c. Pengaruh Ekonomi

Karena desakan Ekonomi banyak juga petani yang terpaksa menjual sebagian lahan pertaniannya kepada orang lain karena keterbatasan kebutuhan Ekonomi yang kurang layak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Pattapang memang sangat bergantung pada hasil perkebunan, hasil panen pada usaha perkebunan lebih menguntungkan apabila dijual keluar kota. Pendapatan hasil yang tidak menentu akibat cuaca yang kurang baik serta angin kencang yang sewaktu-waktu akan merusak kualitas hasil perkebunan. Jadi pendapatan usaha perkebunan mengalami fluktuatif.

Adapun, Hasil Usaha Perkebunan yang berdampak terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Adalah sebagai berikut: a.) Masyarakat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap dan masyarakat mendapat tambahan pendapatan. b.) Masyarakat mampu menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi. c.) Masyarakat mampu mengeluarkan zakat pertanian tiap bulannya dari hasil pertanian. d.) Masyarakat mampu menunaikan ibadah Haji dan Umrah. e.) Masyarakat mampu menolong sesama dengan cara mempekerjakan buruh. f.) Dalam perspektif Ekonomi Islam masyarakat telah menerapkan 4 prinsip yang mencerminkan nilai Ekonomi Islam itu sendiri yaitu Kerja Keras, Kerja Cerdas, dan Kerja Ikhlas, bersikap jujur yang paling diutamakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tertulis diatas maka dikemukakan dari pembahasan sebelumnya mengetahui saran-saran sebagai berikut:.

1. Pihak perusahaan perkebunan strawberry harus mempertahankan dan meningkatkan harga serta kualitas penjualan buah strowberry agar mampu memberikan dampak yang positif atau kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat.
2. Pihak bagi usaha perkebunan juga harus selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan sehingga nantinya semua itu masih bias dirasakan oleh generasi mendatang.
3. Untuk pihak pemerintah diharapkan mampu memperhatikan usaha perkebunan khususnya bidang perkebunan agar petani juga bias dilirik oleh menteri pertanian karena seperti yang di lihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari produksi usaha perkebunan saat ini sangat melimpah dan sangat sering digunakan.
4. Untuk masyarakat disekitar Kelurahan Pattapang, Usaha Perkebunan harus mampu dirawat, dijaga dan memanfaatkan peluang Ekonomi yang ada pada saat ini.
5. Sebaiknya di Kelurahan Pattapang dibentuk semacam koperasi usaha Tani yang mampu menyediakan modal bagi petani agar bisa membiaya kegiatan usaha taninya, seperti pengadaan sarana produksi serta alat transportasi agar bisa menjual langsung hasil panennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Adisasmita, R, 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu, (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Ambardi, U.M dan Socia, P, 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah, (Jakarta: Radikal Sejahtera).
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, (Yogyakarta: Kencana Makmur Media).
- Azwar Saifudin, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Off Set. Cet. Ke-1-10 .
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Yogyakarta: Rineka Cipta,
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2008. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah*, <http://www.Bappenas.go.id/node/123/3/UID no32-tahun-2004 tentang-pemerintahan-daerah/>, diakses pada tanggal 27 Maret 2012.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta; Raja Grafindo Persada,
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2008. *Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah* <http://www.Bappenas.go.id/node/123/3/UID no33-tahun-2004-tentang-pemerintahan-daerah/>, diakses pada tanggal 27 Maret 2016.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gowa, 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2008-2013 Kabupaten Gowa* <http://www.gowa.go.id/download/PERDA.pdf>, diakses tanggal 4 April 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2011. *Produk Domestik Regional Bruto dalam Angka Kecamatan Tinggi Moncong*, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.

- .Basuki, Agus Tri, 2005, “*Peranan Kabupaten Way Kanan dalam Pembentukan PDRB*” Provinsi Lampung Tahun 1999-2002”, *Skripsi*. Universitas Sriwijaya, Palembang,
- Boediono, 1999, “*Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, (Yogyakarta; Surya Jaya Kusuma).
- Fachrurrazy, 2009, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*”.Tesis, Sekolah Pasca Sarjana,Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ghufron, Muhammad, 2008. “*Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*”.*Skripsi*, Institut Pertanian Bogor.
- Gravitiani, Evi, 2006, “*Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Yogyakarta*”. *Skripsi*, FE-UGM, Yogyakarta.
- Jhingan, ML, 2002, *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Rajawali, (Jakarta; Rajawali Sejaterah,
- Kuncoro, M, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, (Jakarta; Putra Jaya Kusuma.
- Purwaningsih, 2009. “*Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutong*”, *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Sjafrizal, 2008. “*Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Badouse Media, Cetakan Pertama, Padang Pamakasan,76 Bandung,
- Departemen Agama *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta Selatan 2013.
- Indri Hadits Ekonomi (*Ekonomi dalam Prespektif Hadits Nabi*), Balai Kencana (Jakarta Timur,2013).
- Muflih Muhammad,2006.*Perilaku Konsumen dalam Prespektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo).
- Mardani, 2014. *Ayat – Ayat Dan Hadits Ekonomi Syariah* .Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers).
- Siswandi, 2011, *Aplikasi Ekonomi Pembangunan dalam Analisis kasus dan Pemecahannya*, Edisi Ketiga .Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Soepono, Prasetyo, 1993. “*Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan*, JEBI, No.1,Tahun III,(Surakarta: Indo Jaya Kusuma).

- Sukirno, Sadono, 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LPFEUI, (Jakarta: Erlangga Surya Sucipto).
- Suryana, 2000. "Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Tambunan, 2001. Tulus. "Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia, (Bogor:Jakarta Pusat PT. Remaja Rosdakarya).
- Tarigan, Robinson, 2012. "Ekonomi Regional, *Teori dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat, (Jakarta: Media Surya Sejaterah).
- Tarmidi, Lepi T, 2002. "Ekonomi Pembangunan. Pusat Antar Universitas EK-UI, Kemayoran, Jakarta Timur.
- Todaro, Michael P, 2003. "Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan. Bumi Aksara, Bekasi, Jakarta Pusat.
- Taryono. 2012. *Analisis Belanja Daerah Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat antara Kabupaten/Kota Penghasil Migas dan Bukan Penghasil Migas di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun III No. 7. Nov.
- Trismiaty, Listiyani, dan Tengku Zaky Mubaraq. 2008. *Manajemen Tenaga Kerja di PT. Perkebunan III (Persero) kebun Aek Nabara Selatan* (Labuhan Batu Sumatera Utara). *Buletin Ilmiah Instiper*. Vol 15. No. 1. April.
- Edwina, S., dan Evi Maharani. 2010. *Persepsi petani terhadap teknologi pengolahan pakan* (Kecamatan Kerinci Kanan: Kabupaten Siak). *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Vol 2 No. 1. Desember.
- Robiyan, R., Tubagus Hasanuddin, dan Helvi Yanfika. 2014. Persepsi Petani Terhadap Program SL-PHT dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*. Vol. 2 No. 3. Juni.
- Sutopo. 2013. *Peranan Perkebunan Terhadap Penyerapan Tenaga Usaha Kerja* (Kab. Bengkalis: Jawa Tengah), sutopo.pdf. Diakses tanggal 12 November.
- Yusuf, Murni. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Metode Riset Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Graha Kencana.
- Soekanto, Soejono. 1998. *Pengantar Pengembangan Penelitian Gabungan Peningkatan Perekonomian*, Jakarta Utara: UI Jaya Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Kualitatif berdasarkan Riset Lapangan*, Bandung: Alfabeta.

- Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan* (Jilid 1; Jakarta: PT. Gelora Aksra Pratama, 2003).
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga; Jakarta: LP3ES, 1989,
Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES, 1994, *Perekonomian Indonesia*.
 Yogyakarta: liberty, 1989.
- Mubyartono, *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan: Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992).
- Muh. Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 2001), h.125
- Nopirin, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010)
 Pengertian Tingkat Ekonomi, "Four Season News." <http://fourseasonnews.blogspot.com/> Diakses pada tanggal 20 juni 2016.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid I* (Juz 1-2): Jakarta: Gema Insani: 2015
, *Tafsir Al-Munir Jilid 6* (Juz 11-12) : 2015
, *Tafsir Al-Munir Jilid 22* (Juz 43-45) : 2015
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1,2,3* (Cet.1 Jilid 1): Jakarta: Gema Insani: 2015
, *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6* (Cet.1 Jilid 2)
, *Tafsir Al-Azhar Juz 7,8,9* (Cet.1 Jilid 3)
, *Tafsir Al-Azhar Juz 27,28,29* (Cet.1 Jilid 8)
- Rekap Kelurahan Pattapang, *rekapitulasi SDKK Pupuk Bersubsidi Tingkat Kelurahan/ GAPOKTAN*; Pattapang: 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012)
, *Statistika Penelitian*, (Cet, V; Bandung: CV, Alfabeta, 2003)
- Tambunan. Tulus. TH, *Pembangunan Ekonomi Dan Utang Luar Negeri*, Jakarta : Rajawali Pers. 2008,
, *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia. Bogor: 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Afdal Viqri, bisa di panggil Dallong dan Dall Lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 July 1995. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Keluarga Bapak Syukur Adam dan Ibu Endang Kustiawati. M. Karier pendidikan penyusun dimulai tahun 2000 – 2001 duduk TK Yayasan Kartika Jaya, lanjut di tahun 2001 – 2007 di SDN. Mangkura IV Makassar, kemudian pada tahun yang akan datang,

Melangkah dan melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Makassar pada tahun 2008 – 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah menengah atas di SMAN 1 Makassar pada tahun 2011 – 2012 lalu pindah ke SMAN 13 Makassar 2012 – 2013. Pada tahun 2014 penyusun melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Islam. Penyusun menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018. Sekian biodata riwayat hidup yang saya sampai, Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

